STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTs SUNAN KALIJOGO KOTA MALANG

SKRIPSI

oleh:

Fasihatul Lisani

NIM. 14110075



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Januari, 2020

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA

DI MTs SUNAN KALIJOGO KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

oleh:

Fasihatul Lisani NIM. 14110075



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTS SUNAN KALIJOGO KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Fasihatul Lisani

NIM. 14110075

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Mulyono, M.A. NIP. 196606262005011003

Tanggal, 24 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marho. M.Ag NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTs SUNAN KALIJOGO KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Fasihatul Lisani (14110075)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal dan dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang Drs. A. Zuhdi, M.Ag NIP.

Sekertaris Sidang Dr. Marno, M.Ag

NIP.

Pembimbing, Dr. H. Mulyono M.A NIP.

Penguji Utama Dr. Marno, M.Ag NIP.

Mengesahkan,

Dekan Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Lin Madland Malik Ibrahim Malang

Distractus Maimun, M.Pd 50817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah atas segala ni'mat dan rahmat-Nya, serta sholawat dan salam untuk Rosul tercinta Muhammad SAW. Maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini untuk:

- Kedua orang tua tercinta Ibu Rohmatun Almarhumah dan Bapak Rasmuji yang tidak henti-hentinya mendo'akan, mengarahkan, mendukung, membiayai sampai saat ini dan terimakasih sudah menjadi motivator terbesar dalam semua hal yang saya kerjakan.
- Kepada kakakku Imam Wahyudi beserta istrinya Ifa Purnamasari, keponakanku Salsa, Ayasi, Budhe Niswatin, beserta semua keluarga besar terimakasih do'a dan motivasi serta dukungan yang tak henti-hentinya.
- 3. Kepada teman-teman seperjuangan Sahabat Perindu Syurga Fatihatin Nur'aini, Siti Fatimah, Laili Muammiroh dan Icha Evrillah, Rizka Umami serta Vivi Rohimatus Sa'diyah dan Mufidah. Sahabat Kos. Sahabat Rumah, Sahabat Kerja, Sahabat KKM, Sahabat PKL dan Sahabat PAI-14.
- 4. Serta semua sahabat seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan di UIN MALIKI Malang tercinta, yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasanya, penyusun hanya bisa mendo'akan semoga amal kebaikan kalian mendapat balasan dari Allah SWT Aamiin.

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ الْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

"Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang telah membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, apa kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 151) Dr. H. Mulyono M.A. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fasihatul Lisani Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 24 Januari 2020

Yang Terhormat, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang di

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fasihatul Lisani NIM : 14110075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan

Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota

Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon di maklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing.

Dr. H. Mulyono M.A. NIP.196606262005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya mernyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Januari 2020 Yang membuat pernyataan,



Fasihatul Lisani NIM. 14110075



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Mts Sunan Kalijogo Kota Malang." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3. Bapak Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan PAI sekaligus Wali Dosen saya Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 5. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian dan kegiatan lain dalam masa penulisan skripsi.

- Segenap Dosen Jurusan PAI UIN Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan seluruh civitas akademika Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.
- 7. Teman-teman beserta keluarga yang ada disekitar penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan.
- 8. Bapak kepala madrasah, WAKA kurikulum, guru Aqidah Akhlak, dan guru BK, serta peserta didik kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Malang.

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Malang, 24 Januari 2020

Penulis,

Fasihatul Lisani NIM. 14110075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang $= \hat{a}$ Vokal (i) panjang $= \hat{i}$ Vokal (u) panjang $= \hat{u}$

C. Vokal Diftong

$$= aw$$

$$= ay$$

$$= \hat{u}$$

$$= \hat{u}$$

$$= \hat{I}$$

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian

Tabel 4.1 : Daftar Nama Jabatan Struktural MTs Sunan Kalijogo

Tabel 4.2 : Daftar Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.3 : Data Guru

Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana

Tabel 5.1: Hasil Penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Transkip Wawancara Guru
Lampiran 3	Transkip Wawancara Siswa
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian Jurusan
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian Sokolah
Lampiran 7	Bukti Konsultasi
Lampiran 8	Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

SAMIFUL DEFAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9

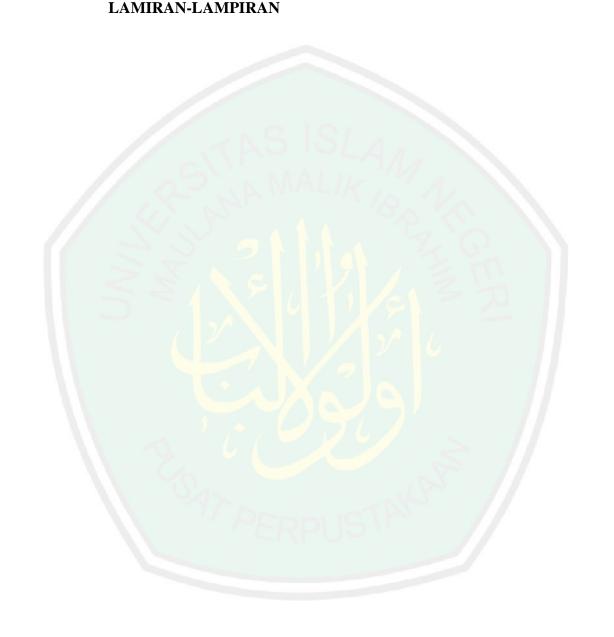
F. Definisi Istilah			
G. S	Sis	tematika Pembahasan	. 17
BA	B 1	II: KAJIAN PUSTAKA	
A. I	ζoı	nsep Strategi Pembelajaran	
	1.	Strategi Guru	. 19
	2.	Guru PAI	. 21
		a. Pengertian Guru PAI	. 21
		b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	. 22
		c. Syarat-syarat menjadi Guru PAI	. 24
		d. Undang-undang Guru	. 25
	1.	Akhlakul Karimah	. 28
		a. Pengertian Akhlakul Karimah	. 31
		b. Sumber dan Dasar Akhlakul Karimah	. 33
		c. Pembagian Akhlak	. 34
		d. Sasaran Akhlak	. 35
		e. Hal-hal yang Mempengaruhi Akhlak Seseorang	. 37
		f. Tugas Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa	. 40
	2.	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah	
		Siswa	. 42
	3.	Kendala dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa	. 52
	4.	Solusi atau Jalan Keluar dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah	
		Siswa	. 56
R	Ke	erangka Berfikir	57

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendeka	atan dan Jenis Penelitian	62
B. Kehadir	an Peneliti	63
C. Lokasi I	Penelitian	64
D. Data dar	n Sumber Data	65
E. Tenik Pe	engumpulan Data	65
F. Analisis	Data	69
G. Pengece	ekan Keabsahan Temuan	70
H. Prosedu	r Penelitian	71
BAB IV :	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskrip	si <mark>Lokasi</mark>	73
1. Profil	l MTs Sunan Kalijogo Kota Malang	73
2. Sejara	ah Singkat Berdirinya MTs Sunan Kalijogo	74
3. Visi I	Misi dan Tujuan Sunan Kalijogo Malang	75
4. Struk	tur Organisasi	77
5. Data	Jumlah Siswa	78
6. Data	Ruang Kelas	78
7. Jumla	ah Rombongan Belajar	78
8. Data	Guru MTs Sunan Kalijogo	78

9. Sarana dan Prasarana 8	80
B. Paparan Data Penelitian	81
Program Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang 8	81
Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswadi MTs Sunan Kalijogo Malang	
Kendala dan Solusi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang	
C. Temuan Penelitian	96
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Program Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang	97
B. Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang	98
C. Kendala dan Solusi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang	0
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	0
B. Saran	1

DAFTAR PUSTAKA	113
- 1	



ABSTRAK

Lisani, Fasihatul. 2020. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, M.A

Dalam dunia pendidikan upaya guru sangatlah penting, karena tugas guru bukan hanya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada prinsipnya pendidik mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT, karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui Program guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang (2) Mengetahui implementasi guru PAI dalam melaksanakan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang, (3) Mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik obserasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian menunjukkan: 1) Pertama, Program guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yaitu dengan mengadakan program keagamaan yaitu bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para siswa. 2) Kedua, Implementasi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang bukan hanya dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan hukuman, akan tetapi ada keteladanan, pembiasaan dan pengalaman. 3) Ketiga, Kendala dan solusi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yakni guru harus bekerjasama dengan sharing antara guru dan orang tua siswa dan saling bertanggung jawab dengan cara mengoptimalisasi kegiatan agama, keikut sertaan orangtua atau dukungan dan motivasi, penerapan kegiatan yang religius, nasehat dan hukuman guru, kesadaran siswa dan orang tua, pergaulan lingkungan yang baik, serta kerjasama antara guru dan guru menjadi contoh atau tauladan terhadap semua siswa.

Kata kunci : Strategi Guru PAI, Akhlakul Karimah

ABSTRACK

Lisani, Fasihatul. 2020. Efforts of Teachers of Islamic Education in Improving Student Career Morals at MTs Sunan Kalijogo Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Mulyono, M.A

In the world of education the efforts of the teacher are very important, because the teacher's duty is not only to improve the faith, understanding, appreciation, and practice of students about Islam, so that they become Muslim people who believe and devote to Allah SWT and have good morals in personal life, society, nation, and state. In principle, educators have a responsibility in shaping the Islamic personality of students, and are responsible for Allah SWT, because the position of morals in human life occupies an important place as individuals, communities and nations, because the rise and fall of a society depends on how the character. If the morals are good, then the soul and soul are born, if the morals are damaged, then the physical and mental damage are broken.

This study aims to: (1) Determine the PAI teacher program in improving students' morality in Sunan Kalijogo MTs Malang (2) Knowing the implementation of PAI teachers in implementing morality students in MTs Sunan Kalijogo Malang, (3) Knowing the constraints and solutions faced by PAI teachers in improving the morality of students at MTs Sunan Kalijogo Malang.

This approach uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study used techniques of observation, interviews, and documentation that were analyzed with steps namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data in this study uses source triangulation techniques.

The results of the study show: 1) First, the PAI teacher program in improving the morality of students at MTs Sunan Kalijogo Malang, namely by holding a religious program that aims to provide deeper understanding and experience of the teachings of Islam and its implementation to students. 2) Second, the implementation of PAI teachers in improving student morals at MTs Sunan Kalijogo Malang City is not only by lecture, question and answer, discussion, and punishment methods, but there is an example, habituation and experience. 3) Third, the constraints and solutions of PAI teachers in improving students' morality, namely teachers must cooperate with sharing between teachers and parents and take responsibility for each other by optimizing religious activities, parental involvement or support and motivation, implementation of religious activities, advice and the punishment of the teacher, the awareness of students and parents, good environmental relations, and collaboration between the teacher and the teacher become an example or role model for all students.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Akhlakul Karimah

مستخلص البحث

فصيحة الليساني.2020. استراتيجية معلم التربية الاسلاميه في تحسين الطلاب في المدرسة الاهليه بالمدارس الاهليه في مالانج. اطروحه ، قسم التعليم الديني الإسلامي ، كليه التربية والعلوم التربوية ، الجامعة الاسلاميه الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: د. الحاج موليانا الماجستير.

في عالم المعلمين الجهد محم جدا ، لان محمة المعلم ليس فقط لزيادة الايمان ، والتفاهم ، والعاطفة ، وممارسه الطلاب حول الإسلام ، بحيث يصبح رجل مسلم الذي يؤمن ويخاف الله لله سبحانه وتعالي في الحياة الشخصية والمجتمعية والعرقية والولائية. من حيث المبدا ، يتحمل المعلمون مسؤوليه في تشكيل شخصيه الطلاب المسلمين ، ومسؤولين عن الله سبحانه وتعالي ، لان موقف الأخلاق في الحياة البشرية يحتل مكانا هاما كالافراد والشعوب والأم ، لان صعود المجتمع يعتمد علي كيفيه . ذاكان الغياب جيدا ، ثم ولدت والداخلية ، إذاكان عقله مكسورا ، ثم ولد والداخلية له

يهدف هذا البحث إلى: (1) لمعرفه برنامج المعلم بأي بأي لتحسين الطلاب ' اخلكول الكرمه في المدرسة الاهليه سنن كاليجوغو مالانغ (2) معرفه تنفيذ المعلمين بأي بأي في تنفيذ الطلاب ' اخلكول في المدرسة المدينة الجامعية ، (3) معرفه القيود والحلول التي يواجمها معلمو المدرسة في تحسين الطلاب في المدرسة الاهليه في المدينة النبوية التي كانت

ويستخدم هذا النهج نهجا وصفيا نوعيا. تستخدم تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة تقنيات المطابقة ، والمقابلات ، والوثائق التي تم تحليلها بخطوه: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، وسحب الاستنتاجات. ان صلاحيه البيانات في هذه .الدراسة تستخدم تقنيات التثليث المصدري

وأظهرت نتائج الدراسة: 1) أولا ، برنامج المعلم بأي بأي في رفع الطلاب ' اخلكول كارمه في المدرسة الاهليه السنن كاليجوغو مالانغ هو برنامج ديني يهدف إلى توفير الفهم والخبرة حول التعاليم الدينية الاسلاميه وتنفيذها للطلبة. 2) ثانيا ، تنفيذ المعلمين بأي بأي لزيادة الطلاب ' اخلكول في المدرسة الاهليه في مدينه مالانغ ليس فقط من خلال طريقه المحاضرات والاسئله والاجوبه والنقاش والعقاب ، ولكن هناك الشفافية والتعود والخبرة. 3) ثالثا ، العقبة والحل للمعلمين بأي بأي لتحسين الطلبة الذين يجب علي المعلم التعاون معهم في المشاركة بين المعلمين وأولياء أمور الطلاب والخضوع بأي بأي لتحسين الطلبة الذين يجب علي المعلم الدينية ، ومشاركه الوالدين أو الدعم والتحفيز ، وتطبيق الانشطه الدينية المساءلة من خلال الاستفادة المثلي من الانشطه الدينية ، ومشاركه الوالدين أو الدعم والتعاون بين المعلمين والمعلمين والمعلمين والمعلمين والمعلمين والمعلمين والمعلمين الطلاب

الكلمة الرئيسية: استراتيجية المعلم بأي بأي ، اخلكول كارمه

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak.

Seperti yang telah disebutkan diatas. Maka pendidikan agama, dalam hal ini meliputi penanaman akhlak al karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan. Akhlak tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa, ajaran-ajaran akhlak banyak terdapat di dalam Alqur'an, sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah SAW dalam

¹ Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI*, Lembaga Penelitian UIN Syarif HIdayatullah Jakarta, 2011), cet.1 h.21.

kehidupan sehari-hari. Terdapat di beberapa ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah SAW, Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab : 21 yang artinya :

"Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan Hari Kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah".

Dalam strategi meningkatkan akhlak mulia peserta didik, seorang Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting, menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Dalam hal *Akhlakul Karimah* (akhlak mulia), selayaknya kita meneladani akhlak Rasulullah Saw. Beliau senantiasa merendah dan berdo'a sepenuh hati beliau selalu memohon kepada Allah swt agar menghiasi dirinya dengan adab-adab yang baik dan akhlak mulia.²

Perkembangan akhlak siswa akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Tidak dipungkiri banyak kasus kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar, seperti tawuran, geng motor, dan lain lain adalah dampak merosotnya akhlak atau moral siswa. Menanamkan pendidikan agama pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa. Dengan pendidikan agama, pola perilaku siswa akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan mereka.

Guru agama Islam memiliki peranan penting dalam rangka pendidikan Islam terhadap siswa-siswanya. Setiap guru pasti mendambakan siswa yang shalih, berakhlak mulia, berguna bagi nusa dan bangsa. Guna mewujudkan tujuan tersebut guru memiliki peran yang sangat penting, sebab guru berperan di arena pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi siswanya.

Guru merupakan faktor yang amat penting dan lebih mendominasi dalam proses pendidikan formal. Bagi siswa, guru merupakan figur panutan yang senantiasa tidak lepas dari pengamatan anak didiknya. Bukan saja pada kemampuannya dalam mentransfer materi pelajaran, akan

² Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), Cet. II, h. 38

tetapi tingkah laku, tutur kata bahkan kondisi rumah tangga pun kadang tidak lepas dari perhatian itu, sehingga dimungkinkan akan mempengaruhi kepercayaan anak didik atau mencemari kesucian fitrahnya.

Tak dapat dipungkiri bahwa generasi muda (siswa) saat ini adalah calon sumber daya manusia pembangunan di masa mendatang. Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka penyiapan generasi muda yang bermoral dan berbudi luhur merupakan hal yang mutlak bagi kesinambungan pembangunan. Lembaga pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu tempat yang paling berperan di dalam mendidik/membina kepribadian anak, karena sekolah dibangun dan dikembangkan dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diatur secara sistematis dan teratur. Dalam hal ini,guru mempunyai peran penting dan tanggung jawab penuh atas keberhasilan dan kemajuan anak di sekolah.

Perilaku ihsan atau akhlak pergaulan antara manusia dengan manusia telah diatur dalam ajaran Islam. Sebab akhlak/moral itu sangat penting bagi masyarakat, bangsa dan umat. Kalau moral/akhlak itu rusak ketentraman bangsa dan kehormatan bangsa akan hilang.³

Kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa terletak di tangan para pemudanya sebagai penerus cita-cita bangsa, negara dan agama. Apabila para pemuda itu berakhlak baik, maka akan baik pula bangsa itu, dan sebaliknya bila para pemuda itu berakhlak jelek (bejat) maka negara

³ Zakiah Daradjat, Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), hlm. 9

itupun akan jelek. Penyair terkenal Ahmad Sauqi Bey mengatakan yang artinya: "kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kekal, jika akhlak sudah lenyap, musnah pulalah bangsa itu."

Pembentukan generasi-generasi yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik, merupakan prioritas garapan yang paling utama bagi guru sebagai orang tua di sekolah. Karena pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku yang ihsan atau akhlak yang baik sebagian besar berasal dari guru yang nota bene nya digugu dan ditiru. Pendidikan yang diperoleh dan diterima oleh siswa dari gurunya baik dalam pergaulan hidup maupun dalam mereka berbicara, bertindak dan sebagainya dapat menjadi teladan yang akan ditiru oleh siswa didiknya. Karena itu guru harus memberikan contoh kepribadian dan teladan dalam hidupnya, di samping mengajak siswa untuk meneladani sikapnya yang baik.

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi sosial dalam keluarganya itu turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya dengan orang lain dalam pergaulan sosial diluar keluarganya dan dalam masyarakat pada umumnya.⁵

Fenomena yang terjadi pada siswa MTs Sunan Kalijogo disebabkan karena mereka dari berbagai macam latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Pengembangan potensi dan antisipasi siswa agar tidak terjadi penyimpangan perilaku di tengah-tengah masyarakat, penanamkan

⁴ Nasrudin Razak, Dienul Islam, (Bandung: PT Ma'arif, 1993), hlm. 38. 3

⁵ W.A Gerungan, Psychologi Sosial (Bandung: Eresco, 1988) hlm. 181.

nilai-nilai keagamaan dan norma-norma kemasyarakatan sangat diperlukan. Mereka harus dibimbing pada hal-hal yang positif, disinilah kepribadian guru yang baik akan berperan dalam mengembangkan akhlak siswa.

Berdasarkan observasi MTs Sunan Kalijogo Kota Malang menunjukan bahwa peneliti melihat masih ada siswa dan siswi tidak disiplin dan bertanggung jawab akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar yang baik. Berkaitan dengan nilai kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik, tingkat pemahaman sampai pada perilaku alami yang dialami pada masa perkembangannya seperti adanya siswa yang menggunakan seragam tidak sesuai, mengulur-ulur waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran terutama pelajaran Agama, tidak mengerjakan tugas piket, dan mengabaikan tugas yang diberikan guru kepada siswa, perbedaan latar belakang siswa. Keadaaan ini yang mendorong untuk diadakannya penanaman karakter yang mendalam terutama disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama yang dalam hal ini mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa siswa dan siswi MTs Sunan Kalijogo Kota Malang memang masih ada yang belum menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yang baik, dikarenakan latar belakang siswa berbeda sehingga adanya keterlambatan dalam pemahaman

pembelajan dan guru pun masih menggunakan metode klasik sehingga siswa merasa tegang dan cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa peranan akhlak itu sangat penting bagi manusia, apalagi bagi anak-anak. Dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan karakter peserta didik. Pada peneliti terdahulu skripsi Sri Maryati, 2016 yang berjudul Strategi Guru dalam Penanaman Nilai- nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Gondang legi Malang yang didalamnya membahas tentang penanaman nilai-nilai keagamaan dan upaya pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, sedangkan pada peneliti yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang ini tertarik untuk membahas program peningkatan akhlakul karimah siswa, implementasi serta kendala dan solusi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam skripsi dengan judul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang".

B. Fokus Penelitian

Dari masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan yakni sebagai berikut :

- Bagaimana program guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang?
- 2. Bagaimana implementasi program dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang?
- 3. Bagaimana kendala dan solusi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui program guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang
- 2. Untuk mengetahui implementasi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang
- Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Manfaat Teoritik

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa
- b. Peneliti dapat menyumbangkan gagasannya yang berkaitan de**ngan** strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru PAI

Guru dapat mengembangkan dan juga dapat meningkatkan sistem yang digunakan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.

b. Bagi Kepala sekolah

Kepala sekolah memperoleh masukan dari peneliti tentang masalah meningkatkan akhlakul karimah di sekolah tersebut.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti sebelumnya. Adanya penelitian terdahulu yang relevan yakni:

Skripsi Muhammad Zaim Affan, (2014).⁶ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar. Dalam penelitian skripsi ini tujuannya untuk (1) mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak. (2) mendeskripsikan pelaksanan pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar. (3) untuk mengetahui faktor pendukung serta kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Blitar dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak siswa. Penelitian yang dilakukan adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menemukan bahwa (1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar melakukan berbagai peran yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar, diantaranya: Guru sebagai Guru (Pendidik), Guru sebagai Orang tua (Pembimbing), dan Guru sebagai teman (Motivator). (2) Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di SMK Islam 1 Blitar berada di kelas dan di luar kelas. (3) Faktor Pendukung: Tim Keagamaan, Pondok Pesantren, dan Pengurus OSIS. Faktor Penghambat: Kurangnya pengawasan pihak sekolah, Fasilitas, dan Minat Siswa. Guru/pendidik

1.

⁻

⁶ Skripsi, Muhammad Zaim Affan, *Peran Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar*, (UIN Malang, 2014), hal. 87

hendaknya selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji serta menjadi tauladan yang baik, bijaksana dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

2. Skripsi M Subekti Abdul Khadir, (2016).⁷ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri. Didalam penelitian skripsi ini tujuannya untuk (1) mendeskripsikan tentang program pengembangan akhlakul karimah di SMAN 4 Kediri. (2) mendeskripsikan tentang pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 4 Kediri. (3) mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah di SMAN 4 Kediri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian (1) program pengembangan akhlakul karimah meliputi: hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan, santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga, merawat tubuh

⁷ Skripsi, M Subekti Abdul Khadir, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri, (UIN Malang, 2016), hal. 82

dan mematuhi tata tertib. (2) pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa meliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan, pemberian hukuman. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, faktor pendukung yaitu : adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan dari orangtua, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya mata pelajaran PAI, penyalahgunaan handphone, lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah.

3. Skripsi Sri Maryati, (2016). Strategi Guru dalam Penanaman Nilainilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul karimah siswa di Gondanglegi Malang. Dalam penelitian skripsi ini tujuannya untuk (1) mendeskripsikan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis

_

⁸ Skripsi, Sri Maryati, *Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul karimah siswa di Gondanglegi Malang*, (UIN Malang, 2016), hal. 97

deskriptif. Adapun hasil penelitian yang telah dicapai oleh peneliti adalah: (1) Startegi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di MAN Gondanglegi Malang yaitu Pembiasaan, Metode uswah (keteladanan), Strategi Koreksi dan Pengawasan dan Metode tsawab (Hukuman). (2) Beberapa faktor pendukung penerapan strategi nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang, diantaranya: Adanya visi dan misi yang jelas dari MAN Gondanglegi, Kerjasama yang terjalin antara sesama guru di sekolah serta sarana dan prasarana yang sudah memadai. Adapun kegiatan yang menunjang dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang antara lain shalat berjamaah khususnya shalat dhuhur dan shalat dhuha disetiap hari jumat, pemberian kultum ketika shalat jamaah, Standar kompetensi ubudiyah berupa buku kompetensi kecakapan membaca surah pendek dan doa, do'a-do'a, Melakukan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan Mengadakan istighasah, tahlil, Pengajian Riyadhul Jannah (RJ). Sedangkan faktor penghambatnya adalah Keterbatasan waktu yang ada, Latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda. sehingga sulit untuk menanamkan nilai-niai keagamaan kedalam hati, Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan dan tidak terimplementasikannya penanaman nilai-nilai keagamaan yang

diterapkan disekolah serta Keadaan siswa yang bervariasi. Adapun solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu: Memberikan penjelasan tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil oleh siswa dan Membekali siswa tidak hanya pengetahuan tetapi juga pendidikan moral.

Dalam hal ini maka peneliti menyajikan tabel untuk memperjelas persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Tabel: 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk	IZ	公量明日	Orisinalitas	
	(skripsi/tesis/jurnal	Persamaan	Perbedaan	Penelitian	
	/dll), Penerbit, dan			1 chemian	
	Tahun Penelitian	V ? .		/	
1.	Muhammad Zaim	Sama-sama	Peneliti sebelumnya	Pembahasan	
	Affan, Peran Guru	penelitian	fokus terhadap peran	tentang strategi	
	Pendidikan Agama	deskriptif	guru pendidikan		
	Islam dalam	kualitatif.	agama Islam dalam	guru PAI dalam	
	Pembinaan Akhlak	Sama-sama	pembinaan akhlak,	meningkatkan	
	Siswa di SMK	mengkaji	pelaksanan pembinaan,	akhlakul	
	Islam 1 Blitar,	tentang	faktor pendukung serta		
	2014.	akhlak siswa	kendala yang dihadapi	karimah siswa	
			oleh guru pendidikan	di MTs Sunan	
			agama Islam di SMK	Kalijogo Kota	
			Islam 1 Blitar dalam		
			melaksanakan	Malang	

			pendidikan agama	
			Islam dan pembinaan	
			akhlak siswa.	
			Sedangkan penelitian	
			ini fokus terhadap	
			strategi guru PAI,	
			kendala yang dihadapi	
	~ NS		oleh guru PAI, dan	
	C//I		solusi yang dilakukan	
	2 JAN		guru PAI dalam	
	O Pr		meningkatkan akhlakul	
			karimah siswa di MTs	
	J 1 -		Sunan Kalijogo	
	$\leq 4 \setminus 7$		Malang	
2.	M Subekti Abdul	Sama-sama	Peneliti sebelumnya	Pembahasan
	Khadir, Strategi	mengkaji	fokus terhadap	tentang strategi
	Guru Pendidikan	tentang	program	
	Aga <mark>ma Islam</mark>	akhlakul	pengembangan,	guru PAI dalam
	dalam Pembinaan	karimah	pendekatan dan	meningkatkan
	Akhlakul Karimah		langkah-langkah yang	akhlakul
	Siswa di SMA		dikembangkan Guru	
	Negeri 4 Kediri,		PAI, faktor pendukung	karimah siswa
	2016.		dan penghambat	di MTs Sunan
			pembinaan akhlakul	Kalijogo Kota
			karimah di SMAN 4	
			Kediri.	Malang
			Sedangkan penelitian	
			ini fokus terhadap	
			strategi guru PAI,	

			kendala yang dihadapi	
			oleh guru PAI, dan	
			solusi yang dilakukan	
			guru PAI dalam	
			meningkatkan akhlakul	
			karimah siswa di MTs	
			Sunan Kalijogo	
		107	Malang.	
3.	Sri Maryati, 2016,	Sama-sama	Peneliti sebelumnya	Pembahasan
	Strategi Guru	mengkaji	fokus terhadap strategi	tentang upaya
	dalam Penanaman	tentang	penanaman nilai-nilai	tentang upaya
	Nilai-nilai	ak <mark>h</mark> lakul	keagamaan dalam	guru PAI dalam
	Keagamaan	karimah	upaya pembinaan	meningkatkan
	sebagai Upaya	terhadap	akhlakul karimah,	akhlakul
	Pembinaan	peserta didik	faktor pendukung dan	
	Akhlakul Karimah		penghambat strategi	karimah siswa
	Siswa di	19	penanaman nilai-nilai	di MTs Sunan
	Gondanglegi	Adv	keagamaan dalam	Kalijogo Kota
	Malang.	106	upaya pembinaan	
	7) · (akhlakul karimah	Malang
	01-		siswa di MAN	
	7/20	ani ieT	Gondanglegi Malang.	
N	, 51	KLOS.	Sedangkan penelitian	
			ini fokus terhadap	
			strategi guru PAI,	
			kendala yang dihadapi	
			oleh guru PAI, dan	
			solusi yang dilakukan	
			guru PAI dalam	

	meningkatkan akhlakul	
	karimah siswa di MTs	
	Sunan Kalijogo	
	Malang.	

F. Definisi Istilah

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru PAI dalam peningkatkan akhlak siswa adalah kegiatan yang telah direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan akhlak siswa, disuatu lembaga pendidikan, sesuai dengan tempat guru tersebut mengajar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

3. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak adalah tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan akhlak muncul menjadi suatu kebiasaan.

Akhlak ada dua Akhlak Mahmudah yaitu: (Akhlakul *Karimah*) yang dalam konotasinya sering disebut dengan Akhlak yang mana perilaku manusia dalam arah kebaikan-kebaikan, dan ada pula *Akhlak* Madzmumah atau akhlak tercela yakni manusia melakukan tindakan-tindakan dalam arah keburukan. Kalau dicermati, kata Akhlak rupanya memiliki akar yang sama dengan kata Khaliq (pencipta) dan Makhluq (ciptaan).

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian teori. Pembahasan difokuskan pada studi teoritis berdasarkan sumber yang relevan dengan pembahasan strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

BAB III, Metodologi. Penelitian meliputi jenis, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Paparan data, didalam bab ini akan disajikan hasil penelitian yang berlokasi di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang, yaitu latar belakang objek, analisis data dan penyajian data yang terdiri dari program dan implementasi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang serta kendala dan solusi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang.

BAB V, Pembahasan, pada Bab ini berisi analisis penelitian tentang penelitian yang sudah dilakukan dan dipaparkan dalam bentuk tulisan atau skripsi ini.

BAB VI, Penutup, pada Bab ini mengemukakan tentang beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian lapangan dan beberapa saran pada bagian terakhir skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Pembelajaran

1. Strategi Guru

Pengertian Strategi Secara bahasa, strategi bisa juga disebut sebagai 'siasa', 'kiat', atau 'cara'. Sedangkan secara umum, strategi adalah suatu garis

besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Sedangkan menurut Joni strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut:

- a) Wawasan Waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b) Dampak. Walaupun hasil akhir dari mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat dalam jangka waktu yang lama, namun dampak akhir akan sangat berarti.
- c) Pemusatan Upaya. Strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan upaya, kegiatan, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d) Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil. Keputusan tersebut harus saling menunjang.

39

⁹ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar-Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 3

e) Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas. Dimulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasional harian.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. 10 Dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. 11

Strategi belajar mengajar, tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk didalamnya materi atau paket pengajaranya. Strategi belajar mengajar, terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan ini strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latian tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktekkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lainnya, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.¹²

¹⁰ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 18-19.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. III, hlm.52 ¹² Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 19.

2. Guru PAI

Guru PAI merupakan seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹³

a. Pengertian Guru PAI

Pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketingkat keilmuan tertinggi dan mengintegrasi dalam diri peserta didik.

Strategi pengembangan potensi peserta didik tersebut dilakukan dengan penyucian jiwa-mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui

¹³ Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

teknik mengajar, motivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan.¹⁴

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Bagi guru pendidikan agama islam (PAI) tugas dan kewajiban sebagaimana yang dikemukakan diatas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Alah SWT menjelaskan dalam (Al Qur'an Surat An Nisa', 4:58).

Guru adalah pekerja professional yang secara khusus dipersiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru atau pendidik sebagai orangtua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orangtua didalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian apabila orang tua menjadi penanggung jawab utama ketika anak-anak berada di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama anak-anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru. 15

Dengan demikian bahwa tugas dan tanggung jawab guru, terutama guru agama Islam adalah menyampaikan ajaran Allah dan Sunnah rasul sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi:

¹⁴ Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 50.

¹⁵ Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media 2012), hlm 97

أَبُوحَدَّثَنَا:

ابوا عَاصِمِ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَا عِيُّحَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةً عَنْ عَبدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍ أَنَّو النَّبِيَّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍ أَنَّو النَّبِيَّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya: "Diriwayatkan oleh Abu 'Ashim Ad-Dukhak bin Mukhallad telah menceritakan kepada kami, Al-Auza'i telah mengkhabarkan kepada kami, Hasan bin Athiyah telah menceritakan kepada kami, bahwa riwayat itu dari Abi Kabsah, dari Abdullah bin Umar bahwasanya Nabi bersabda: Sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat".(HR. Bukhari).

Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang yang mengetahui termasuk pendidik atau guru adalah menyampaikan apa yang diketahuinya (ilmu) kepada orang yang tidak mengetahui. Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru terutama guru agama Islam.

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa setiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan professional (professional judgement) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para "pekerja pendidikan" atau orang orang yang disebut pendidik karena pekerjaan ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula. Pertimbangan tersebut dimasudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh kepada

¹⁶ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim (Al-Bukhari), *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Fikr, 1981), Juz 12, h. 174

orang orang yang buaka ahlinya, yang dapat megakibatkan banyak kerugian. Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam terhadap amanatnya sebagai mana dikemukakan diatas, tegasnya diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya, yaitu mengembangkan mutu, kualitas dan tindak tanduknya.¹⁷

c. Syarat-syarat Menjadi Guru PAI

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam adalah harus beragama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik. Maksudnya, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya serta mengetahui hukum-hukum yang ada dalam Islam. Selain harus beragama Islam, guru Agama Islam mesti bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan juga anak didiknya di sekolah serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan Agama Islam, dalam arti kata guru Agama Islam mesti mengajar sambil berdakwah supaya orang yang diajarkannya memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dan membentuk anak didiknya menjadi warga Negara yang demokratis. Selain itu, seorang guru Agama Islam harus memiliki perasaan panggilan murni di dalam hatinya untuk menyebarkan dan mengajarkan Agama Islam.

Maka syarat untuk menjadi guru agama adalah bertaqwa kepada Allah SWT kemudian mempunyai ilmu pengetahuan. Karena seorang guru akan

¹⁷ Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media 2012), hlm 5

mentranfer ilmu pengetahuan tersebut kepada anak didiknya. Sehat jasmani juga merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang guru artinya guru tidak boleh cacat fisiknya. Selain itu guru juga harus berkelakuan baik artinya seorang guru harus memberikan contoh teladan bagi anak didiknya. ¹⁸

d. Undang-Undang Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas: merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, dan melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Sedangkan guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi perserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

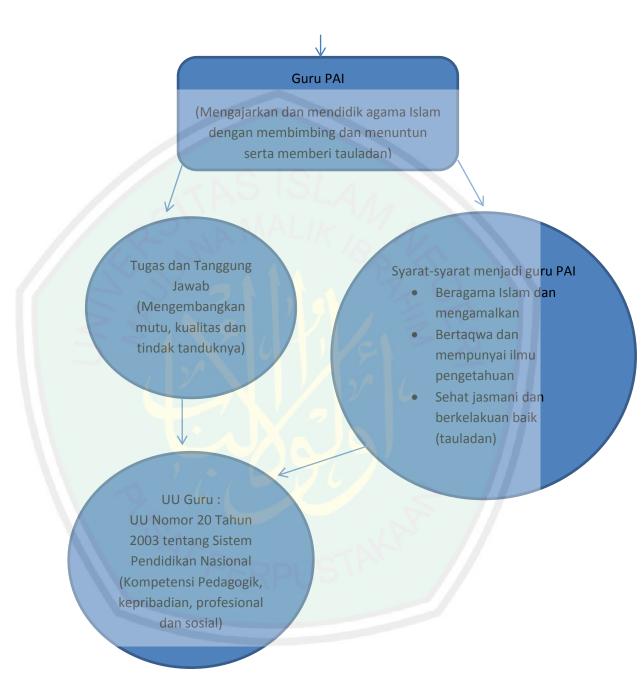
Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional merumuskan 4 kompetensi guru. Hal tersebut tercantum dalam penjelasan

 $^{^{18}}$ Zakiyah Daradjat, $\mathit{Ilmu\ Pendidikan\ Islam},$ (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal41-42

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Adapun definisi dari masing-masing yaitu:

- Kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Strategi adalah suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.



Bagan: 2.1 Strategi Guru

1. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah atau yang biasa disebut akhlaq mahmudah yaitu segala tingkah laku yang terpuji, dapat disebut juga dengan akhlaq fadlilah, akhlaq yang utama. Al-Ghazali menggunakan istilah munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. 19

Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari"*khulq*" yang artinya tabiat atau watak.²⁰ Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata "budi pekerti" atau "kesusilaan" atau "sopan santun" dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata "moral".

Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik.Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa devinisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

¹⁹ M. Yatimin Abdulloh, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 38.

²⁰ Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara,2013), hlm. 1.

- a) Menurut Ahmad Amin dalam bukunya "Al -Akhlak" merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: "Akhak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat". ²¹
- b) Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.²²
- c) Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjanimengartikan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa tanpa perlu berfikir dan merenung.²³
- d) Menurut Muhammad bin Ali al-Faaruqi at-Tahanawi mendefinisikan akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.²⁴
- e) Menurut para ulama mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan

²¹ Ahmad Amin. Etika Ilmu Akhlak, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 3

²² Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal 28.

 $^{^{23}}$ Ali Abdul Halim Mahmud. $Akhlak\ Mulia,$ (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal 32.

²⁴ *Ibid*, hal 34

dengan mudah tanpa diawali berpikir panjang, merenung dan memaksakan diri, seperti kemarahan seorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak. Demikian juga sifat kuat yang justru melahirkan peerbuatanperbuatan kejiwaan dengan sulit dan berpikir panjang seperti, orang bakhil. Ia berusaha menjadi dermawan ketika ketika ingin dipandang orang. Jika demikian maka tidaklah dapat dinamakan akhlak. 25

- Menurut Ibn Maskawaih dalam buku Thdzib al-Akhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. 26
- g) Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab Ihya"Ulum al-Din menyatakan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁷

Sedangkan "karimah" dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.²⁸ Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan

²⁶ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal

²⁷ *Ibid*, hal 151 ²⁸ Irfan Sidny, *Kamus Arab*....hal.127

pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Perkataan Akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku (tabiat) adat kebiasaan. Karimah artinya mulia, terpuji, baik. Jadi, akhlaqul karimah ialah budi pekerti atau perangai yang mulia. Akhlak adalah tingkah laku makhluk yang diridhai Allah SWT, maka akhlak adalah bentuk perilaku makhluk dalam berhubungan baik kepada khaliknya atau kepada sesama.

Sesungguhnya semua akhlak telah dituliskan dalam Al Qur'an dan Hadist baik yang terpuji maupun tercela. Semuanya telah tertulis jelas di Qur'an dan Hadist dan semuanya mempunyai balasan tersendiri. Tinggal manusianya sendiri yang menjalankan dan mempertanggung jawabkannya nanti di hari akhir.

Pengertian akhlakul karimah adalah semua perbuatan dan perkataan yang baik dan benar serta muncul dengan sendirinya karena dibiasakan, yang sesuai menurut ajaran dalam Islam.

Akhlaq karimah (mahmudah) yang utama antara lain: Amanah (jujur, dapat di percaya), Sidqu (benar) atau jujur, Wafa' (menempati janji), Adil, Haya' (malu), Syaja'ah (berani), Al-Quwwah (kekuatan), Sabar, kasih sayang, hemat, ikhlas, pemaaf, tawadlu' (merendahkan diri),

syukur nikmat, tawakkal, dan lain-lain. Dari pembahasan tersebut kami menjelaskan beberapa akhlakul karimah yaitu :

1) Ikhlas

Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk berbuat dan berusaha agar sukses sekalipun dengan menanggung resiko atau pengorbanan adalah banyak dan berbeda-beda. Ada yang dekat dan ada yang rahasia yang tersembunyi di balik dasar kejiwaan, sehingga pengaruhnya hampir tidak dapat dirasakan oleh pelakunya sendiri padahal itu sebenarnya inti yang mendorong untuk mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya.

Kebenaran niat dan keikhlasan hati kepada Allah itulah yang akan mengangkat derajat amal duniawi semata-mata menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah.

Artinya: "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mendapatkan keridaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula ucapan terimah kasih" (Q.S. Al-Insan: 9).

2) Tawadlu' (Merendahkan Diri)

Yaitu tidak memandang pada diri sendiri lebih dari orang lainnya, bahkan memandangnya sama-sama dan tidak menonjolkan diri.

وَ اخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ.

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah; Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan" (Q.S. Asy-Syu'ara': 215-216).

3) Syukur

Yaitu mengangungkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kenikmatan kepada kita dalam batas-batas yang tidak menyimpang dari keridhoannya. Ada juga yang mengatakan bahwa syukur adalah mengenal dan menyadari bahwa ia mendapatkan kenikmatan.

Artinya: Dan ingatlah juga, tatkalah tuhanmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti aku akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmatku maka sesungguhnya adzabku sangat pedih" (QS: Ibrahim:8).

b. Sumber dan Dasar Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun bermacam-macam. Hal ini terjadi karena seseorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman orang tersebut. Namun, dari bermacam-macam sumber berkehendak dan perbuatan itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan kata lain biasanya disebut bahwa

akhlak ada yang bersumber dari agama, dan ada pula yang bersumber selain agama *(sekuler)*. Kelezatan bagi mereka ialah ukuran perbuatan. Maka kelezatan yang mengandung perbuatan itu baik, sebaliknya yang mengandung pedih itu buruk.²⁹

c. Pembagian Akhlak

Akhlak pada pokoknya terbagi menjadi dua yaitu: Akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik, dan akhlakul madzmumah artinya akhlak yang tidak baik.

1) Akhlakul Mahmudah atau Akhlakul Karimah

Akhlak karimah adalah akhlak yang terpuji. Akhlak karimah termasuk tanda sempurnanya iman seseorang. Dengan akhlak inilah manusia bisa dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak karimah martabat dan kehormaan manusia bisa ditegakkan.

Termasuk akhlak karimah antara lain: mengabdi kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menempati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong-menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

²⁹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 90

2) Akhlakul Madzmumah

Akhlak Madzmumah adalah akhlak yang tidak baik. Akhlak madzmumah termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah SWT, RosulNya, dan sesama manusianya.

Termasuk akhlak madzmumah adalah yang bertentangan dengan akhlak mahmudah antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, bakhil, malas, khinat, kufur,rakus terhadap makanan, berkata kotor, amarah, kikir dan cinta harta, ujub.³⁰

d. Sasaran Akhlak

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yakni pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Allah (Tuhan, yang didahulukan) selain Allah SWT, dzat yang Maha Esa, dzat yang Maha suci atas semua sifat-sifat terpuji-Nya, tidak ada satupun yang dapat menandingi ke-Esaan-Nya, jangankan manusia, malaikatpun tidak ada yang menjangkau hakikat-Nya. Seperti yang diterangkan dalam kitab wasoya "Wahai anakku kewajiban yang pertama terhadap Allah penciptamu Yang Maha Luhur dalam segala hal adalah mengetahui sifat-sifat-Nya yang sempurna.

2) Akhlak Kepada Orang Tua

_

³⁰ Imam Al-Ghazali, Kitabul Arba'in fii Usuluddiin (Surabaya: Ampel Mulia, 2003) hal. 1

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksanya tidak hanya di akhirat akan tetapi di dunia juga.

Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah:

- 1) Patuh, yaitu mentaati perintah orang tua, kecuali yang bertentangan dengan perintah Allah.
- 2) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
- 3) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
- 4) Merendahkan diri di hadapannya.
- 5) Berterima kasih.
- 6) Berdoa untuk mereka.

Begitu pentingnya kita untuk berbakti kepada orang tua,
Allah telah memposisikan ini setelah perintah manusia untuk tidak
menyekutukan Allah sehingga berbuat baik kepada orang tua berada
di bawah satu tingkat setelah perintah tauhid.

3) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia adalah mahluk sosial yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain,sehingga dalam pergaulan terhadap sesama maka dibutuhkan akhlak terhadap sesama manusia diantarannya berbuat baik terhadap sesama,saling tolong menolong,membantu yang membutuhkan,menjaga lisan dan tangan supaya tidak menyakiti yang lain dan sebagainya.

4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam lingkungan tentu terjalin hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Sehingga bisa dijelaskan bahwa akhlak terhadapat lingkungan meliputi:

a. Hormat kepada orang lain

Manusia diciptakan untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, manusia tidak bisa hidup dengan sendirian. Dalam hubungan orang lain kita harus saling menghormatinya, karena kita tiada dapat memenuhi keperluan-keperluan kita sendiri, maka bantuan dan orang lain yang kita butuhkan untuk memperolehnya.³¹

b. Menjenguk orang yang sakit

Menjenguk orang yang sakit hal yang di perintahkan oleh Rosulullah SAW dan termasuk salah satu hak dan kewajiban umat Islam terhadap saudaranya sesama muslim, yaitu menjawab salam, memenuhi undangan, memberi nasehat mendoakan orang bersin. Menjenguk orang sakit dan mengantarkan jenazah.³²

e. Hal-hal yang Mempengaruhi Akhlak Seseorang

 ³¹ Barmawy Umary , *Akhlak*. (Solo: CV Ramadhani, 1991), hal. 71
 ³² Syed Amir Ali, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1992), hal. 33

Hal-hal yang mempengaruhi pembentukan akhlak manusia itu ada beberapa macam :

1) Lingkungan

Lingkungan (milieu) adalah sesuatu yang meliputi tubuh yang hidup, tanah, dan udara. Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Asfek-asfek lingkungan yaitu, negeri, lautan dan masyarakat. Lingkungan dibagi dua macam: ada lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.³³

Faktor yang ada disekitar manusia yang ikut mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Contoh seseorang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan alam tanah besar akan mencetak wataknya menjadi keras, kuat dan tidak mudah menyerah. Adapun lingkungan pergaulan dapat dibagi menjadi beberapa faktor yaitu: Lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan ini sangat mempengaruhi akhalak anak karena lingkungan yang pertama sekali yang dimasuki adalah lingkungan ini. Lingkungan sekolah, setelah anak memasuki usia sekolah maka ia akan dihadapkan pada lingkungan baru, teman-teman baru, suasana baru, materi palajaran yang baru. Lingkungan yang bersifat umum ini adalah lingkungan

³³ Zahruddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 95

masyarakat luas. Bila seseorang yang hidup dalam masyarakat yang tertip teratur, maka ia akan ikut menjadi tertib dan teratur.³⁴

Banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas dalam hal ini perlu perbaikan dalam menigkatkan keharmonisan keluarga, membina lingkungan sosial yang sehat, menyeleksi media masa dan memberikan suri tauladan yang baik.

2) Tabiat (Kebiasaan).

Kebiasaan adalah perbuatan yang terus diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. seperti: berjalan, berpakaian, berpidato, dan lain-lain. Kebiasaan atau yang disebut dengan tabiat adalah kesukaan hati terhadap sesuatu pekerjaan, penerimaan kesukaan itu yaitu akhirnya menamkapkan perbuatan yang diulang-ulang. Perbuatan yang diulang-ulang atau kebiasaan akan dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat dan tidak terfokus dalam perhatian yang banyak.

Adapun kebiasaan bisa dirubah asalkan dengan berniat sungguh-sungguh, jangan menyalahkan diri bila ada perbuatan yang baru, carilah waktu yang tepat untuk meluruskan niatmu, jagalah diri dari kekuatan menolak dan peliharalah agar selalu hidup dalam jiwamu.

3) Pendidikan

³⁴ Zahruddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 95

Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Sebelumnya kita belum banyak tahu perhitungan, setelah memasuki jenjang pendidikan sedikit benyak mengetahui. Kemudian dengan bakal ilmu tersebut kita dapat memiliki wawasan luas dan diterapkan dalam tingkah laku ekonomi. dan tenaga pendidik harus propesional dalam bidangnya. Agar dapat memberi wawasan materi, mengarahkan dan bimbingan anak didiknya dengan baik.

Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Ada anak yang nakal, berprilaku baik dan sopan dalam berbahasa dan sifatnya, pandai dalam berbicara, dan berinteraksi sesamanya.³⁵

f. Tugas Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Tugas guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa adalah dengan mengajarkan tentang akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu, jika seseorang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah dan melenceng maka akhlaknya pun akan tidak benar.

Akidah seseorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinannya terhadap Allah juga lurus dan benar. Karena barang siapa

³⁵ Zahruddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 95

mengetahui Sang Penciptanya dengan benar, niscaya ia akan dengan mudah berperilaku baik sebagaimana perintah Allah. Sehingga ia tidak mungkin menjauh atau bahkan meninggalkan perilaku-perilaku yang telah ditetapkan-Nya.

Adapun yang dapat menyempurnakan akidah yang benar terhadap Allah adalah berakidah dengan benar terhadap malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada para Rasul dan percaya kepada Rasul-rasul utusan-Nya yang mempunyai sifat jujur dan amanah dalam menyampaikan risalah Tuhan Mereka.



Hal yang mempengaruhi akhlak

- 1. Lingkungan
- 2. Tabiat (Kebiasaan)
- 3. Pendidikan

Tugas guru dalam meningkatkan akhlak siswa (Mengajarkan akidah yang benar)

Bagan: 2.2 Akhlakul Karimah

2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

Dalam strategi untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik tentuntunya guru PAI harus menyusun strategi, mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi atau jalan keluar dalam mengatasi hambatan atau problem dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

Ada banyak sekali strategi untuk meningkatkan akhlakul karimah atau kepribadian Islami pada siswa yang sebaiknya diikuti oleh para orang

tua dan guru. Di bawah ini kami akan bahas beberapa metode tersebut secara sekilas. Adapun metode-metode itu adalah sebagai berikut:

a. Metode teladan yang baik

Anak-anak seiring sekali menajadikan kedua orang tuanya sebagai teladan dalam bertindak dan bergaul. Jika tindak tanduk mereka mengikuti ajaran Islam, maka anak-anak akan mengikuti ajaran Islam ini. Tindak tanduk yang Islami itu adalah merupakan salah satu metode dalam mengajarkan nilai-nilai Islam. Keteladanan adalah peniru ulung. Segala informasi yang masuk, baik melalui penglihatan dan pendengaran orang-orang disekitarnya.

b. Cerita-cerita Islami

Banyak sekali cerita Islami yang mengisahkan banyak tokoh Islam, baik ketika para tokoh itu masih anak-anak, remaja, dewasa, bahkan tua. Cerita itu ada yang termuat dalam Al-Quran atau Hadist dengan harapan anak-anak bias meniru mereka. Dibawah ini kami akan ceritakan kisah Ashabul Kahfi, Ashabul Ukhud, dan beberapa putra para sahabat.³⁸

c. Metode pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlakukan pembiasaan. Misalnya agar anak dapat

³⁶ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-,,Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal 69.

³⁷ Supendi S. dkk., *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, (Jakarta : Lentera jaya madina, 2007), hal 12

³⁸ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-,,Akk, Cara Islam Mendidik Anak..., hal 69.

melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya : "suruh shalat anak-anakmu yang telah berusia 7 tahun, dan pukulah mereka karena meninggalkan shalat, jika sudah berumur 10 tahun..." (HR. Abu Dawud).

Maksud dari hadis ini adalah tuntunan bagi para pendidik dalam melatih/membiasakan anak untukmelaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cidera/bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya. 40

Dalam metode ini sangat diperlukan kesabaran dan perhatian dari orang tua maupun pengasuh dari anak- anak didiknya. Serta diperlukan ketelitian dalam melihat perkembangannya mulai dari dia yang tidak mengerjakan sholat sama sekali dan akhirnya semakin terbiasa dan terlatih.

d. Metode nasihat

Metode inilah yang paling sering digunakan dalam proses pendidikan. Memberi nasehat merupakan kewajiban umat Islam. Rasulullah SAW, bersabda, "agama itu adalah nasihat". Maksudnya

³⁹ Abu Zakariya Muhyidin Yahya bin An Nawawi, *Riyadlu as Sholihin*, (Bairut: Al maktabah Al Islami, 2001), hal 21.

⁴⁰ Pepsi Yuwindra, *Pembinaan Prilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi, 2015), hal. 50.

adalah agama itu berupa nasehat dari Allah SWT bagi umat manusia melalui para nabi dan rasul-Nya agar manusia hidup bahagia, selamat dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Selain itu mengajarkan agama pun dapat dilakukan melalui nasihat. Setiap anak membutuhkan nasihat, sebab jiwanya terdapat pembawaan yang tidak tetap.⁴¹

Supaya nasihat ini dapat tersampaikan dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

- 1) Gunakan kata yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- 2) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang di sekitarnya.
- 3) Sesuaikan perkataan umur, sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang dinasehati.
- 4) Perhatikan waktu yang tepat saat memberi nasihat, usahakan jangan memberi nasihat kepada orang yang sedang marah.
- 5) Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat, usahakan jangan di depan umum.
- 6) Beri penjelasan agar lebih mudah dipahami.
- 7) Agar lebih menyakinkan, sertakan ayat-ayat Al-Quran, hadits Rasulullah atau kisah nabi/rasul, para sahabat atau kisah orangorang shalih. 42

⁴¹ Supendi S. dkk., *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, (Jakarta : Lentera jaya madina, 2007), hal 12

⁴² Pepsi Yuwindra, *Pembinaan Prilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung..*, hal. 51.

e. Metode memberi perhatian

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Rasulullah sering memuji istrinya, putra putrinya, keluarganya, atau para sahabatnya. Misalnya Rasulullah memuji Abu Bakar, sahabatnya dengan menggelarinya sebagai Ash Shidiq (yang membenarkan). Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukanpada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan.

f. Metode hukuman

Metode ini sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua, yaitu penghargaan (reward/targhib) dan hukuman (punishment/tarhib). Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternative lain yang bisa diambil. Hukuman diberikan apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat mengubah tingkah laku anak.⁴⁴

Agama Islam memberikan arahan dalam memberi hukuman terhadap anak, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

 Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan bersifat emosional yang lebih dipengaruhi nafsu syaithaniyah.

⁴³ Pepsi Yuwindra, *Pembinaan Prilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung..*, hal. 51.

⁴⁴ Supendi S. dkk., *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, (Jakarta : Lentera jaya madina, 2007) hal 12

- Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum.
- Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki dihadapan orang lain.
- 4) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
- Bertujuan untuk mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik.
- 6) Karena itu yang patut dibenci adalah perilakunya, bukan orangnya. Apabila anak/orang yang dihukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alas an untuk tetap membencinya.⁴⁵

Strategi merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Stategi pembelajaran sangat berguna bagi guru dan juga siswa.

Sesungguhnya tujuan dari pendidikan tidak sekedar mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada siswa, artinya proses pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan tapi lebih dari itu yakni untuk

⁴⁵ Pepsi Yuwindra, *Pembinaan Prilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung..*, hal. 51-52.

meningkatkan akhlakul karimah siswa. Dalam Pembelajaran ada 3 aspek tujuan yaitu Kognitif, afektif, dan Psikomotorik.

Dalam hal ini sebagai Guru Aqidah akhlak utamanya mempunyai peran penting dalam pembentukan akhak siswa. Dengan mengetahui begitu pentingnya strategi guru dalam mecapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan memperhatikan kepemimpinan di sekolah. Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengkordinir orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, sehingga ia diharuskan memiliki kemampuan leadership yang baik, sebab kepemimpinan kepala madrasah yang baik adalah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari segi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Kepala sekolah harus memberikan perubahan-perubahan dalam proses meningkatkan akhlakul karimah siswa. Namun guru PAI juga

berperan penting dalam proses akhlakul karimah para peserta didik. Kepala madrasah juga menggerakkan dan mengkoordinir guru untuk lebih kreatif dan memberikan tanggung jawab kepada staf, dan mengadakan pelatihan untuk dapat menopang pekerjaan mereka.

Selain kreatif dalam membuat suasana kelas menjadi nyaman, guru juga dituntut untuk kreatif dalam mencari metode pembelajaran agar siswa tertarik dan senang belajar. Metode menurut J.R David dalam Teaching Strategis for Collage Class Room (1976) adalah a way in achieving somhething" cara untuk mencapai sesuatu. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dang mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama pembelajaran berlangsung. 46

Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam khususnya Tauhid dan aqidah Akhlak tentu mempunyai perbedaan dengan metode mengajar mata pelajaran yang lain. Seiring dengan hal itu pendidik atau guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Berikut beberapa metode yang digunakan guru Aqidah Akhlak untuk menimgkatkan akhlakul karimah:

a. Metode Ceramah

_

⁴⁶ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 131-132

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan langsung terhadap siswa. Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta atau dengan kata lain siswa mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang diajarkan oleh guru.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran menggunakan pertanyaan sebagai stimulus dan jawaban-jawabannyaa sebagai pengarahan aktivitas belajar.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

d. Metode Pembiasaan

Metode kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Agama Islam.

e. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dalam membentuk moral spritual dan sosial anak. Sebab, pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak-tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa. 47

Bila dicermati historis pendidikan di zaman Rasulullah SAW dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan. Dan beliau juga mendidik dan memberikan keteladanan kepada para sahabatnya. Metode keteladanan sebagai suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memeri contoh keteladanan yang baik kepada para siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yaang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian, dan lain-lain.

f. Metode Pemberian Ganjaran/Hukuman

Suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalaan tersebut maka siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukan dan

⁴⁷ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Din: konsep aplikasi dalam paud, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 166-167

mengulanginya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yaang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Dengan adanya uraian diatas, masalah strategi pembinaan akhlak atau pelaksanannya bagi guru maupun orang tua mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa. Menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahui oleh paraa anak didik, mereka akan serap dan tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi akhlak mereka.

Kepala madrasah juga harus mengajak semua pemegang peranan untuk berperan serta dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan persoalan-persoalan. Untuk kepala sekolah dalam kerangka manajemen pendidikan adalah pemimpin lembaga formal yang mampu melaksanakan tugas serta fungsinya sebagai

edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. ⁴⁸

3. Kendala dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

Meningkatkan dan mendidik akhlakul karimah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah sangat mempengaruhi proses peningkatan akhlakul karimah pada siswa.

Dalam meningkatan akhlakul karimah siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak siswa. Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan peningkatan akhlak. Karena itu pengaruh lingkungan sangat menentukan peningkatan untuk pembentukan akhlakul karimah dan pembentukan pribadi, bila lingkungan itu baik, kemungkinan besar anak terdorong untuk selalu berbuat baik, sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembanganya, begitu juga sebaliknya. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit kecil dalam masyarakat yang terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta asasi antara dua subyek manusia (suami/istri). Keluarga dengan cinta kasih dan pengabdian yang luhur

⁴⁸ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permaslahannya (Jakarta: raja grafindo persada, 1999), h 110

membina kehidupan sang anak.⁴⁹ Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan untuk pertama kalinya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga

2) Faktor Lingkungan Intitusi (Sekolah)

Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak berlatih dan membunuh kembangkan kepribadiannya, setelah memperoleh pengalaman hidup (pendidikan) dalam keluarga. Sekolah memegang peranan penting dalam meneruskan peningkatan yang telah diletakkan dasar-dasarnya dalam lingkungan keluarga.

Keadaan disekolah sangat mempengaruhi perkembangan anak didik karena itu sekolah merupakan wadah untuk memperoleh pendidikan atau peningkatan secara formal dan juga untuk mengembangkan potensi yang dimilki oleh anak didik. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu:

- a) Kurikulum dan anak.
- b) Hubungan guru dan murid.
- c) Hubungan antar anak.

⁴⁹ Zakariyah Darajat, (*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 2006)

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkam kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang. ⁵⁰

3) Faktor Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya. Secara sederhana masyarakat di adalah sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Lingkungan pendidikan menunjuk kepada situasi dan kondisi yang mengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi, lingkungan pendidikan dibagi menjadi dua:

a) Lingkungan sekitar, yaitu segala keadaan benda, orang, serta kejadian atau peristiwa di sekeliling peserta didik. Meskipun tidak dirancang sebagai alat pendidikan, keadaan-keadaan tersebut mempunyai pengaruhi terhadap pendidikan, baik positif maupun negatif.

⁵⁰ Jalaludin, psikologi agama (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) h. 220

b) Pusat-pusat pendidikan, yaitu tempat, organisasi, dan kumpulan manusia yang dirancang sebagai sarana pendidikan.

Masyarakat turut memikul tanggung jawab dalam pendidikan. Masyarakat berpengaruh besar dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap masyarakatnya menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya.

Dalam usaha untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa bukanlah hal yang mudah. Strategi itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya, sudah menjadi tugas kepala madrasah dan guru untuk meningkatkan akhlak siswanya, bukan hanya sekedar guru agama saja akan tetapi orang tua juga harus ikut bertanggung jawab terhadap peningkatan tersebut.

Keluarga merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses peningkatan akhlak siswa, dalam artian lingkungan keluarga yang baik, maka hal tersebut akan sedikit menghambat proses meningkatkan akhlak. Selain lingkungan keluarga, lingkungan disekolah dan masyarakat juga merupakan faktor pendukung dan penghambat bagi peningkatan akhlakul karimah siswa.

Lingkungan sekolah yang mempunyai program peningkatan akhlakul karimah melalui ketekunan, disiplin, kejujuran, impati,

sosiobilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan. Hal tersebut merupakan pembiasaan guna meningkatkan akhlak siswa.

Lingkungan masyarakat yang mempunyai norma dan tata nilai yang baik serta tradisi keagamaan yang kuat, hal tersebut nantinya bias sangat mempengaruhi akhlak siswa.

Adapun pendukung dan penghambat para Guru PAI di Sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

- (1) Faktor pendukung adalah sebagai berikut:
- (a) Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada.
- (b) Kesadaran para siswa.
- (c) Lingkungan yang mendukung.
- (d) Kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam meningkatkan Akhlak siswa.
- (e) Motivasi dan dukungan dari kedua orangtua.
- (2) Faktor Penghambat:
- (a) Latar belakang siswa yang kurang mendukung.
- (b) Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung.
- (c) Kurang adanya kesadaran dari siswa.
- (d) Pengaruh dari tayangan televisi atau media cetak.
- 4. Solusi atau Jalan Keluar dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

Guru PAI atau tenaga pendidik harus dapat secara berkelangsungan mentrasformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan prilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa, terkhusus yang mengajarkan Akidah Akhlak.⁵¹

Solusi yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan akhlakul karimah siswa adalah:

- 1) Untuk mengatasi terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah, pihak madrasah khususnya guru BP, guru pendidikan agama senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasehat serta tauladan di madrasah, guna berhasilnya dalam meningkatkan akhlakul karimah di madrasah.
- 2) Dalam mengatasi kurangnya kesadaran siswa dengan meningkatkan kesadaran para siswa. Dalam meningkatkan kesadaran siswa langkah guru adalah dengan kerjasama dengan pihak madrasah dan komite sekolah untuk melaksanakan program peningkatan akhlakul karimah.

⁵¹ Ahmad Taufiq, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. (Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS, 2011), 219-220.

3) Untuk mengatasi pengaruh lingkungan dan tayangan televisi, dengan jalan menekankan bergaul dengan teman-teman yang cenderung kepada kebaikan dan membatasi menonton televisi yang dilakukan oleh orang tua.

B. Kerangka Berpikir

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi Akhlakul Karimah (akhlak mulia) di berbagai perguruan tinggi. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai upaya, pelaksanaan, dan penghambat Akhlakul karimah. Dari beberapa penelitian tentang Akhlakul karimah dapat disebutkan sebagai berikut:

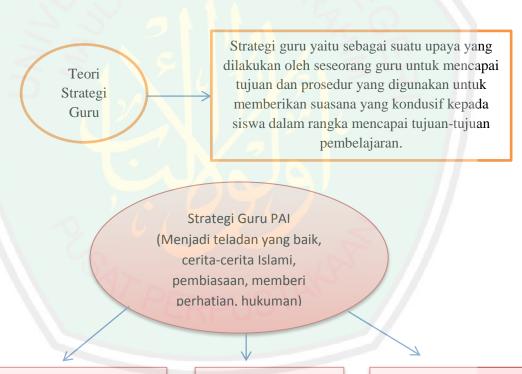
Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zaim Affan, tahun 2014. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar" Peneliti sebelumnya fokus terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak, pelaksanan pembinaan, faktor pendukung serta kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Blitar dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak siswa. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap strategi guru PAI, kendala yang dihadapi oleh guru PAI, dan solusi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang

Kemudian skripsi yang ditulis oleh M Subekti Abdul Khadir, tahun 2016. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri" Peneliti sebelumnya fokus terhadap program pengembangan, pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan Guru PAI, faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah di SMAN 4 Kediri.

Sedangkan penelitian ini fokus terhadap strategi guru PAI, kendala yang dihadapi oleh guru PAI, dan solusi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang.

Dan skripsi yang ditulis oleh Sri Maryati, tahun 2016. "Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang." Peneliti sebelumnya fokus terhadap strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah, faktor pendukung dan penghambat strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap strategi guru PAI, kendala yang dihadapi oleh guru PAI, dan solusi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang.

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahan atau bahkan lebih fokus kepada peningkatan akhlakul karimah yang akan dibahas dalam skripsi yang akan peneliti tulis. Namun persamaan itu hanya terdapat pada satu segi saja yakni strategi gurunya meningkatkan akhlakul karimah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada satu skripsipun yang membahas tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa, yang akan dilakukan penelitian pada siswa MTs Sunan Kalijogo Kota Malang.



Strategi Guru

- Metode ceramah
- Metode tanya jawab
- Metode diskusi
- Metode pembiasaan
- Metode keteladanan
- Metode hukuman

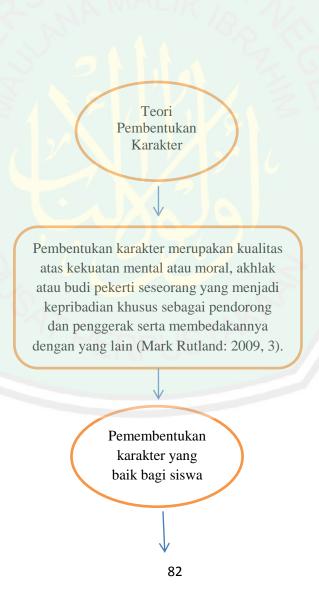
Kendala Guru

- Faktor lingkungan keluarga
- Faktor lingkungan Institusi (sekolah)
- Faktor
 lingkungan
 masyarakat
 (pergaulan)

Solusi Guru

- Kerjasama dengan guru PAI dan pihak madrasah khususnya guru BK
- Kerjasama dengan pihak madrasah dan komite sekolah
- Kerjasama dengan pihak lingkungan dan

Bagan: 2.2 Teori Strategi Guru dan Strategi Guru meningkatkan Akhlak



- 1. Pengenalan
- 2. Penerapan
- 3. Pengulangan
- 4. Pembudayaan
- 5. Internalisasi
- 6. Karakter

Bagan: 2.3 Teori Pembentukan Karakter / Akhlak Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian dibutuhkan data yang obyektif, pembahasan penelitian dibahas secara teoritis dan empiris. Pembahasan teoritis bersumber pada kepustakaan yang merupakan karangan ahli yang terkait dengan judul penelitian ini. Sedangkan pembahasan emperis, bersumber dari peneliti dengan cara mencari, mengamati dan mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian metode penelitian yang digunakan meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain yaitu:

- 1. Berlangsung dalam latar yang alamiah.
- 2. Peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama.
- 3. Analisis datanya dilakukan secara induktif. Lebih lanjut penelitian ini bermaksud untuk melukiskan secara lengkap dan akurat tentang fenomena sosial, sehingga penelitiannya menggunakan desain penelitian deduktif. Yakni studi untuk menemukan fakta-fakta dengan interprestasi yang tepat. Dalam desain-desain deduktif ini, termasuk desain untuk studi formulatif dan ekploratif yang berkehendak hanya untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya. Dalam studi deskriftif juga termasuk didalamnya.
- 4. Studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok, atau individu.

5. Studi untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimumkan relibilitas.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data-data yang valid dan obyektif tehadap apa yang diteliti maka kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara riset lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung pada lokasi penelitian peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung.

Jadi dalam penelitian ini, insrtumen penelitian adalah peneliti sendiri yang sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumentinstrumen yang lain merupakan instrument pendukung atau instyrumen pelengkap oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan sangatlah diperlukan.

Adapun tujuan kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan-keadaan atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung, fenomena-fenomena social dan gejala-gejala fsikis yang terjadi di sekolah. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengamati langsung apakah kejadian-kejadian tersebut akan berbeda jauh atau relevan dengan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yang bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi.

MTs Sunan Kalijogo Kota Malang merupakan lembaga swasta yang terletak di Jl.Candi 3 Kelurahan Karang Besuki Kota Malang, keberadaan lokasi MTs Sunan Kalijogo satu lembaga dengan MI dan RA, begitu juga lokasinya bersebelahan dengan masjid Nurul Huda dan pondok pesantren Anwarul Huda. Kalau boleh dikatakan lokasinya berada di lingkungan padat penduduk. Sehingga kalau dianalisis MTs Sunan Kalijogo memiliki potensi menjadi lembaga pendidikan yang maju atau berkompeten.

Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Sunan Kalijogo dengan mengusung visi: menjadi madrasah idaman, unggulan, dan kenangan. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan MTs Sunan Kalijogo yang berlokasi di Jl.Candi 3 Kelurahan Karang Besuki Kota Malang sebagai obyek dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila mengunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya maka maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila mengunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. ⁵²

Dalam buku pedoman penulisan skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan,

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 103.

wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi.⁵³ Dari semua teknik pengumpulan data tersebut, peneliti bisa memilih salah satu atau beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan data penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) maupun data penelitian lapangan (*field research*).

Jadi, peneliti memilih teknik pengumpulan data yang tepat untuk penelitian ini yaitu:

1. Teknik observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁴

Menurut Marzuki, metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. 55

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau

⁵³Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, hlm. 22.

⁵⁴ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jember: Ar-RUZZ Media, 2012), hlm. 165.

⁵⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 58.

fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵⁶

Metode ini digunakan peneliti untuk dapat melihat secara langsung strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang. Peneliti menggunakan observasi secara langsung, yaitu peneliti ikut turun langsung dengan objek penelitian di lokasi penelitian.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).⁵⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari informan (pemberi informasi) yang ada di objek penelitian.Peneliti menggali data dengan metode ini melalui para informan di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yang terdiri dari: Waka Kurikulum, Guru BK, Guru Aqidah akhlaq dan Beberapa Siswa-siswi MTs Sunan Kalijogo Kota Malang.

3. Teknik dokumentasi

_

⁵⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 150.

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 82.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari orang lain, seperti biografi, peraturan, kebijakan, foto, film, dan lainlain. Metode ini tidak kalah penting dengan observasi dan wawancara, karena hasil data dari observasi ini bisa diuji dengan hasil data observasi dan wawancara, sehingga data yang didapatkan menjadi lebih valid.

Teknik atau metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam dokumendokumen yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, rapot, dokumen, catatan harian, surat keterangan dan lain sebagainya. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang berbentuk tulisan atau dokumen, seperti sejarah berdirinya sekolah, peraturan sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, program kegiatan di sekolah, jumlah siswa, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan data dokumen di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang.

F. Analisis Data

Maksud dari analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

⁵⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Jogjakarta: PT Raja Grafindo, 1993) hlm 1

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktis*(jakarta, Rineka Cipta, 1997), hlm. 28

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pengklasifikasian materi (data) penelitian yang telah terkumpul kedalam satuan-satuan, elemen-elemen atau unit-unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih mencari sesuai tipe, kelas, urutan, pola atau nilai yang ada.

Seluruh data dari informan, baik melalui observasi, interview, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan atau field notes. Semua data itu kemudian dianalisis secara kualitatif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali kira-kira segudang. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data, dalam

mengolah hasil sementara menjadi substantif dengan teori menggunakan metode tertentu.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam buku pedoman penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memuat uraian-uraian tentang usahausaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, seperti dependabilitas, triangulasi, member check, diskusi teman sejawat dan sebagainya. 60

Pemeriksaan keabsahan sangat diperlukan data penelitian kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpulan. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶¹

Peneliti menggunakan teknik pengecekkan keabsahan dengan triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan

⁶⁰Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, hlm. 22. ⁶¹ *Ibid*, hlm. 22.

dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. 62

H. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini memuat dan menyusun tahap-tahap pelaksanaan penelitian, antara lain:

- 1. Tahap pra lapangan
- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs Sunan Kalijogo yang berlokasi di Jl.Candi 3 Kelurahan Karang Besuki Kota Malang merupakan objek yang tepat.
- b. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah).
- c. Melakukan perjajakan lapangan, dalam rangkah penyesuaian dengan MTs Sunan Kalijogo yang berlokasi di Jl.Candi 3 Kelurahan Karang Besuki Kota Malang selaku objek penelitian.
- 2. Tahap pekerjaan lapangan
- a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Sunan Kalijogo yang berlokasi di Jl.Candi 3 Kelurahan Karang Besuki Kota Malang terhadap strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

93

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 330.

- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses
 pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- 3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.



PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

Berdirinya Madrasah MTs Sunan Kalijogo Kota Malang dikarenakan adanya kendala yang dirasakan masyarakat yaitu jarak sekolah atau madrasah tingkat menengah yang cukup jauh. Tenaga pendidik MTs Sunan Kalijogo Kota Malang awalnya adalah dari hasil memberdayakan mahasiswa UIN yang kos didaerah Jl. Candi Badut dan sekarang sudah banyak yang menjadi dosen. Diantaranya adalah pak Imam Muslimin yang pernah menjadi tenaga pendidik bahkan juga pernah menjadi kepala Madrasah. Dan saat ini kepala madrasah MTs Sunan Kalijogo Kota Malang adalah Drs. Farid Wadjdi Saifullah, M. Pd.

Dari sejarah tersebut dapat dipahami bahwa MTs Sunan Kalijogo Kota Malang merupakan lembaga pendidikan yang berdiri dengan tujuan agar syari'at Islam dapat menyebar luas dan terjaga dikalangan masyarakat Karang Besuki. Selain itu juga agar masyarakat Karang Besuki dapat merasakan pendidikan mengingat MTs Sunan Kalijogo adalah lembaga pendidikan yang dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat khususnya umat Islam.

1. Profil MTs Sunan Kalijogo Kota Malang

Nama Sekolah : MTs Sunan Kalijogo Kota Malang

NPSN : 20533857

Nomor Telp. : 0341-564357

Kode Pos : 65146

Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota: Jl.Candi 3D/442 Karang besuki Kab.

Malang Propinsi Jawa Timur.

Kategori : Swasta

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Sunan Kalijogo

Nama Kepala Sekolah : Bapak Drs. Farid Wadjdi Sjaifullah, M,Pd

Tahun Beroperasi : 1992

Luas Tanah / Status : 1.050,85 m²

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Sunan Kalijogo

MTs Sunan Kalijogo merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah naungan yayasan Sunan Kalijogo. MTs Sunan Kalijogo ini berdiri sejak 7 Mei 1992 hingga saat ini. MTs Sunan Kalijogo terletak di Jl.Candi 3 D nomor 442 Karangbesuki kota Malang. Nama MTs Sunan Kalijogo diberikan oleh bapak Yahya. Nama Sunan Kalijogo diambil dari kata kali, karena tepat di belakang sekolahan MTs terdapat sugai yang dalam bahasa jawa adalah kali. Tanah yang dipergunakan untuk bangunan MTs Sunan Kalijogo merupakan tanah wakaf dari warga sekitar dan tanah dari wakaf pemilik Pondok Anwarul Huda yang bernama H. Qoirudin.

Pada awal berdirinya MTs Sunan Kalijogo hanya memiliki satu kelas yang berisi 50 siswa. Pada awal berdirinya MTs sunan kalijogo ini dipilihlah kepala sekolah yang bernama Drs. Darsono yang menjadi kepala sekolah pertama pada tahun 1992. Usai jabatan bapak Darsono, maka dipilihlah kepala sekolah yang ke dua yaitu Bapak Drs. Imam Muslimin

yang terpilih 2 periode. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Noer hidayat, S.Pd. Setelahnya dilanjutkan oleh Bapak Andik Bambang, S.Pd. Akan tetapi hanya satu tahun kepemimpinan saja, yang kemudian dilanjutkan oleh bapak M. Hasan Najib, S.Pd. yang juga hanya menjabat 1 tahun kepemimpinan, yang kemudian dilanjutkan oleh Ibu Nur Aisyah Latifui, S.E. Selanjutnya oleh Bapak Drs. Farid Wadjdi Sjaifullah, M,Pd. yang masih menjabat sebagai kepala sekolah sampai saat ini.

Sebagai lembaga pendidikan, MTs Sunan Kalijogo ini mempunyai tugas yaitu merealisasikan pendidikan yang didasarkan atas prinsip fikir, akidah, dan tasyri' yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk realisasi itu adalah agar peserta didik beribadah, mentauhidkan Allah SWT, tunduk dan patuh atas perintah dan syari'atNya.

3. VISI Misi dan Tujuan MTs Sunan Kalijogo Malang

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi, Misi, dan Tujuan MTs Sunan Kalijogo Kota Malang adalah:

a. Visi

MENJADI MADRASAH IDAMAN, UNGGULAN, DAN KENANGAN.
Indikatornya adalah :

1) Unggul dalam perolehan nilai rata-rata UJIAN Nasional;

- 2) Unggul dalam berbagai macam lomba akademik maupun non akademik;
- 3) Menciptakan madrasah yang bernuansa Islami;
- 4) Menciptakan suasana ramah sekolah;
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat;
- 6) Mempunyai dedikasi dan kedisiplinan yang tinggi

b. Misi

- Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan nyaman.
- 2) Memberikan pelayanan atas dasar kesadaran dan kesabaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi anak didik secara optimal
- 4) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah islami.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan akademik dan nonakademik kepada warga madrasah.
- 6) Menerapkan manajemen yang melibatkan potensi yang dimiliki madrasah masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menciptakan budaya disiplin, rajin, aktif, dan mandiri.
- 2) Mendalami imtaq, meningkatkan iptek.
- 3) Melaksanakan tata tertib madrasah bagi seluruh warga madrasah.

- 4) Meningkatkan potensi dan prestasi aakdemik dan non akademik anak didik, tenaga pendidik dan kependidikan baik tingkat lokal maupun regional.
- 5) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional dan presentasi kelulusan.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Daftar Nama Pejabat Struktural MTs Sunan Kalijogo

NO	NAMA	JABATAN		
1	Kakan Kemenag	Kemenag		
2	Drs. Habib Asrori	Yayasan		
3	Dra. Chusnul Chotimah	Pengawas Madrasah		
4	Drs. Farid Wadjdi Saifullah, M.Pd	Kepala Madrasah		
5	Wardah	Komite		
6	Lilik Zulfidah. S.Pd	Ka.TU		
7	Wiwik Hindayani, S.Pd	Waka Kurikulum		
8	Moh. Hasan Najib, S.Pd	Waka Kesiswaan		
9	Eny Afiyati.S.Pd	Waka Sarpras		
10	Hj. Nur Aisyah Latifui, SE	Ka Perpus		
11	Puji Wulansari. S.Pdi	Ka PA		
12	Moh. Hasan Najib, S.Pd	Koord Ekstra		
13	Aris Yulianto, M.Pd	Pembina OSIS		
14	Nova Khilda A	Kepala BP / BK		

15	Hidayat Tutasmin. SE	Staf Keuangan
16	Wahyuni Agustin, S.Pd	Wali Kelas 7A
17	Sri Istiyah. S.Si	Wali Kelas 7B
18	Aris Yulianto, M.Pd	Wali Kelas 8A
19	Puji Wulansari. S.Pdi	Wali Kelas 8B
20.	Nur Halim, S.Pd	Wali Kelas 9A
21.	Noer Hidayat, S.Pd	Wali Kelas 9B

5. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

	1,/\	JUMLAH SISWA		
NO.	KELAS	L	P	TOTAL
1.	VII A	9	6	15
2.	VII B	8	8	16
3.	VIII A	13	7	20
4.	VIII B	8	10	18
5.	IX A	13	10	22
6.	IX B	11	11	22
	JUMLAH	62	52	114

6. Data Ruang Kelas : 6 ruang kelas (status milik sendiri)

7. Jumlah Rombongan Belajar : 6 rombongan belajar

8. Data Guru MTs Sunan Kalijogo Malang

Tabel 4.3 Data Guru

		Pendidikan						
No	Status Guru	Jumlah S-1	Jumlah S-2	Jumlah D-3	Jumlah D-2	Jumlah D-1	Jumlah SLTA	Jumlah Total
1.	Guru Tetap Yayasan	13	3 0			B	-	13
2.	Guru Tidak Tetap Yayasan	4				-		4
3.	Guru PNS Diperbant ukan (DPK)	47,0	2	UST	Kin		-	2
4.	Staf Tata Usaha	2	-	-	-	-	-	2
5.	Petugas Kebersiha	-	-	-	-	-	1	1

	n							
6.	Petugas	1	-	-	-	-	-	1
	Perpustaka							
	an							
7.	Petugas	_			_	_	1	1
	Keamanan						1	1
Jumlah		20	2	0	0	0	2	24

9. Sarana dan Prasarana MTs Sunan Kalijogo Malang

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status Ket
1	Ruang Kelas	6	@=45	Milik sendiri
2	Laboratorium	1	@=45	Milik sendiri
3	Perpustakaan	1	12	Milik sendiri
4	Komputer/laptop	12	0	Milik sendiri
5	Kantin	1	@=6	Milik sendiri
6	Ruang TU	1	@=8	Milik sendiri
7	Mushola	1	@=45	Milik

				sendiri
8	Kamar mandi	1	@=4,5	Milik
	guru			sendiri
9	Kamar mandi	2	@=6	Milik
	siswa			sendiri
10	Ruang guru	1	@=30	Milik
	KAS IS	LAN		sendiri
11	Ruang kepala	1	4	Milik
	madrasah	^ /s,	5/4	sendiri
12	Ruang UKS	1	@=5	Milik
5	(c '	21/	1	sendiri
13	Ruang BP/BK	1	6	Milik
		12	6	sendiri
14	Ruang osis/UKS	1	6	Milik
			Į.	sendiri

B. Paparan Data Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan serta menjelaskan tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dijelasnya oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut:

Program Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang

Pada dasarnya program kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para siswa. Sedangkan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran bertujuan agar menumbuhkan potensi siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu yang didapatkan maupun mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui program kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁶³

Berdasarkan observasi peneliti, sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan motivasi dan ceramah terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran.⁶⁴

Program kegiatan awal di MTs Sunan Kalijogo Malang sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu melaksanakan apel pagi kemudian dilanjutkan membaca doa lalu melaksanakan shalat dhuha berjama'ah selanjutnya siswa menuju kelas masing-masing dan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, pada hari jum'at mendatangkan ketua yayasan utuk memberikan tausiyah, yasinan dan rotibul hadad. 65

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Bu Puji Wulansari. S.Pdi sebagai berikut:

⁶⁴ Hasil Observasi (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan VIII B di MTs Sunan Kalijogo Malang), Rabu 21 Januari 2019, Pukul 09.12 WIB.

⁶³ Kemenag, *Panduan Kegiatan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Departemen Agama, 2005), hal 9

⁶⁵ Hasil Observasi (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan VIII B di MTs Sunan Kalijogo Malang), Rabu 21 Januari 2019, Pukul 09.12 WIB.

"Biasanya hari jum'at, kita itu setiap hari jum'at kita mendatangkan ketua yayasan sunan kalijogo, itu beliau juga memberikan ceramah atau tausiyah sama rotibul hadad, yasinan rotibul hadad beliau yang mimpin, gantian anak-anak yang mandu gitu, oh iya sama ini mbak, guru-guru itu setiap minggu itu khotmil qur'an, jadi setiap minggu kami yang menghatamkan 30 juz itu sudah berjalan sekitar satu tahun lebih."

Selain itu peneliti juga mewawamcarai salah satu siswa yang bernama rifqi kelas VII-A, yaitu :

"Kalau yang kegiatan kayak yang ngaji bareng itu selalu ikut karena kalau tidak mengikuti kena sangsi, kalau gak membersihkan kamar mandi ya jalan jongkok. Selain itu kena poin 10 per pelanggaran kak. Kalau sudah 30 ya 40 kak orangtua dipanggil kesini. Disini boleh bawa hp kak tapi dimatikan saat pelajaran. Kalau ketahuan menyalakan hp waktu pelajaran dirampas terus suruh ambil orangtua. Kalau gak diambil pas semester 2 atau satu tahun."

Dari ungkapan diatas juga dipertegas oleh guru BK yaitu Bu Nova di MTs Sunan Kalijogo Malang yang mengatakan, bahwa:

"Alhamdulillah yang mendukung itu ada ngajinya setiap pagi itu juga mendukung. Alhamdulillah sholat berjamaah itu juga mendukung karena apa anak-anak itu kalau di rumah itu rata-rata sholatnya itu disekolahan saja karena disuruh. Sebagian dari orangtuanya itu ya tidak sholat tidak ngaji, yang separuh tadi, kalau yang 50%nya yang saya bilang tadi. Ada orangtuanya yang aktif sama saya, katanya di rumah sholat dan ngaji disiplin."

Siswa yang melakukan kesalahan memang sebaiknya diberikan sanksi agar jera. Baik itu bagi siswa yang bersangkutan, maupun siswa lainnya agar tidak melakukan kesalahan serupa. Hukuman harus

⁶⁶ Hasil Wawancara (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo Malang), dengan bu puji pada hari Kamis 22 Januari 2019, Pukul 10.15 WIB.

⁶⁷ Hasil Wawancara Bersama Rifqi (Siswa kelas VII A di depan kelas MTs Sunan Kalijogo Malang), Senin, 26 November 2018, Pukul 11.30 WIB

⁶⁸ Hasil Wawancara Bersama Bu Nova Khilda A, (Guru BK MTs Sunan Kalijogo Malang), Minggu, 25 November 2018, Pukul 09.23 WIB.

membebani siswa agar timbul efek jera, namun juga harus menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu Bu Wiwik sebagai berikut:

"Program guru PAI yaitu dengan adanya sarana ubudiyyah misalnya sholat, baca al-qur'an, cerita-cerita video-video tapi yang islami. Kalau misalnya kita menemukan anak-anak bawa sendiri dari rumah atau apa ya kita liat itu masih layak bagi anak-anak ya kita biarin kalau gak layak ya gak kita bolehin.

Dari ungkapan diatas juga dipertegas oleh guru BK yaitu Bu Nova Khilda di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yang mengatakan, bahwa:

"Mayoritas orang tua tidak telalu banyak komunikasi sama anak. Jadi meskipun kita disekolah ngajarin praktek sholat jama'ah untuk dzuha, dzuhur apalagi, tapi di rumah nereka bisa jadi gak sholat karna orang tuanya sendiri kadang-kadang juga ndak sholat dilihat dari masalahnya juga, orang tua sudah sibuk mengurusi urusannya sendiri ya mbak tidak terlalu mengurusi anaknya. Ya jadi si anak pulang sekolah sore itu jam berapa sudah tidak peduli."

Dalam meningkatan akhlakul karimah siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak siswa. Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan peningkatan akhlak. Karena itu pengaruh lingkungan sangat menentukan peningkatan untuk pembentukan akhlakul karimah dan pembentukan pribadi, bila lingkungan itu baik, kemungkinan besar anak terdorong untuk selalu berbuat baik,

⁶⁹ Hasil Wawancara Bersama Bu Nova Khilda A, (Guru BK MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Minggu, 25 November 2018, Pukul 09.23 WIB.

sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembanganya, begitu juga sebaliknya. ⁷⁰

Jadi menurut peneliti pada waktu observasi di MTs tersebut :

Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan dengan adanya program kegiatan yang diadakan guru PAI di madrasah diharapkan menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi meskipun terkadang ada yang tidak mengikuti kegiatan, akan tetapi ada hukuman agar siswa jera.⁷¹

2. Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang

Impementasi guru PAI dalam meningkatkan akhlak merupakan hal yang harus dilakukan terutama jika sebelumnya melakukan banyak kesalahan ataupun perilaku buruk yang dapat merugikan. Meningkatkan akhlak baik tentu harus dilakukan dengan niat yang tulus dan tinggi. Tanpa adanya niat, maka kemungkinan anda berbuat buruk dapat berulang kembali. Melakukan akhlak baik juga harus dilakukan sebagai suatu kebiasaan.

Implementasinya yaitu dengan membaca doa lalu petuah ceramah lalu melaksanakan shalat dhuha berjama'ah selanjutnya siswa menuju kelas masing-masing dan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, kemudian pada waktu istirahat siswa di putarkan lagu-lagu

⁷¹ Hasil Observasi (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan VIII B di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Minggu 25 November 2019, Pukul 09.10 WIB

⁷⁰ Hasil Observasi (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan VIII B di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Minggu 25 November 2019, Pukul 09.10 WIB.

islami contohnya sholawat, asmaul husna.⁷² Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Bu Puji Wulansari. S.Pdi sebagai berikut:

"Kami mengajak membaca sholawat-sholawat, asmaul husna, bagaimanapun juga kalu kita sering membaca kalimat-kalimat toyyibah itu nanti anak juga mengikuti ya, jadi berkurang berkata kotor, itu salah satu strateginya terus diajarin sering dzikir."

Hal ini juga diungkapan oleh guru BK yaitu Bu Nova Khilda di MTs Sunan Kalijogo Malang yang mengatakan, bahwa:

"Ketika anak melakukan pelanggaran, contohnya datang terlambat ke sekolah kita menghukumnya dengan membaca surat-surat pendek menghafal atau mempraktekkan wudhu, anak-anak gini sebanyak ini meskipun sudah diajari akhlaknya masih gak bener. Kalau selain itu kan disini anak-anaknya seringnya kayak misuh gitu kan dengan cara kita nasehatin, apa artinya itu, apa manfaatnya itu, kalau masih tidak mempan anak-anak kita hukum untuk membersihkan kamar mandi biar anaknya jera."

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlakul karimah dalam proses pembelajaran yaitu implementasi pembelajaran. Implementasi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan didalam proses pendidikan. Implementasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru PAI harus menggunakan dan menerapkan Implementasi pembelajaran tersebut dengan baik.

Menurut pandangan penulis, Guru pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah memiliki berbagai macam

⁷² Hasil Observasi (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan VIII B di MTs Sunan Kalijogo Malang), Rabu 21 Januari 2019, Pukul 09.12 WIB.

⁷³ Hasil Wawancara (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo Malang), dengan bu puji pada hari Kamis 22 Januari 2019, Pukul 10.15 WIB.

⁷⁴ Hasil Wawancara Bersama Bu Nova Khilda A, (Guru BK MTs Sunan Kalijogo Malang), Minggu, 25 November 2018, Pukul 09.23 WIB.

karakteristik mengajar. Antara guru yang satu dengan yang lain tentu memiliki gaya mengajar yang berbeda dan implementasi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya. karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seorang guru yang melekat pada diri orang tersebut. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Bu Puji Wulansari:

"Kalau untuk saya pribadi itu memberlakukan, jangan sampai mengeluarkan kata-kata kotor, anak-anak itu, kan itu dirumahnya rata-rata wes biasa mbak, bilang ini apa wes segala macemnya, ngatain temennya sampek kayak wes kebun binatang, terus apa setelah saya selidiki ndak dilarang sama orang tuanya, karena kata-kata itu sudah biasa, jadi tak hukum, yang sampek nyebut seperti itu berdiri didepan kelas, kalau gak gitu ayo temennya, jadi temennya yang ngukum gitu, karena akhlak bukan tanggung jawab saya saja, semua guru, jadi guru punya metode masing-masing untuk pembentukkan akhlak tadi."

Dari ungkapan diatas juga dipertegas oleh salah satu guru waka kurikulum yaitu Bu Wiwik Hindayani, S.Pd di MTs Sunan Kalijogo Malang yang mengatakan, bahwa:

"Jangan sampai kita berkata seperti itu, panggil anak-anak yang baik-baik. Ayo nak ayo le, jadi mengurangi berkata bahasa jawa itu tadi. Gak papa sih pakek bahasa jawa tapi pakek bahasa jawa yang halus, kalu ndak bias ya bahasa Indonesia, jangan sampai teriak-teriak, gitu itu ya setiap detik setiap menit mbak,, itu harus diingatkan, jangankan itungan hari itungan bulan, satu jam saya bilangin saja sudah lupa, 2 jam saju sudah dibilangin lupa balik lagi, jadi setiap kita bertemu sama anak-anak jangan seperti itu harus seperti ini."

Jangan sampai kita mengajari anak didik kita yang tidak baik, harus membiasakan untuk berkata yang bagus didepan siswanya agar

⁷⁵ Hasil Wawancara (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo Malang), dengan bu puji pada hari Kamis 22 Januari 2019, Pukul 10.15 WIB.

⁷⁶ Hasil Wawancara Bersama Bu Wiwik Hindayani, S.Pd (Guru Waka Kurikulum MTs Sunan Kalijogo Malang), Rabu, 12 Desember 2018, Pukul 09.46 WIB.

siswa itu juga terbiasa dengan bahasa yang baik. Guru juga jangan sampai lelah mengingatkan siswanya untuk tidak berkata kotor dan siswanya selalu dipantau agar kalau berbicara memakai bahasa yang bagus dan sopan, karena anak itu cenderung lupa kalau tidak diingatkan berkalikali.⁷⁷

Jadi, seorang guru PAI dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru PAI harus mempunyai implementasi yang matang sekaligus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru harus bisa menjadi contoh untuk siswanya karena guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut.⁷⁸

3. Kendala dan Solusi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang

⁷⁷ Hasil Observasi (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan VIII B di MTs Sunan Kalijogo Malang), Rabu 21 Januari 2019, Pukul 09.12 WIB.

⁷⁸ Hasil Observasi (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan VIII B di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Rabu 21 Januari 2019, Pukul 09.12 WIB.

a. Kendala Guru PAI

Kendala guru PAI dalam Meningkatkan dan mendidik akhlakul karimah di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah sangat mempengaruhi proses peningkatan akhlakul karimah pada siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang. Akhlak mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap individu manusia dan terhadap lingkungan sekitar. Jadi guru PAI di sekolah diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi meskipun banyak kendala yang harus dihadapi. ⁷⁹ Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Bu Puji Wulansari. S.Pdi sebagai berikut:

"Gini ya mbak. Latar belakang anak-anak itu beda dengan negeri, apalagi swasta itu mayoritas dari keluarga menengah kebawah, jadi pendapat orang sekolah kita sudah beda dengan sekolah-sekolah yang favorit, apalagi ada jalur daerah dan jalur wilayah, sehingga sekolahan yang swasta seperti kami itu hampir nyaris tidak kebagian, kan soalnya yang dinegeri dan swasta beda, jadi latar belakang siswa yang tambah menurun, kalo latar belakang dari orang tua menurun, jadi mempengaruhi dari akhlaknya itu tadi."80

Menurut peneliti, Akhlak siswa bukan berarti tidak baik semua, meskipun ada anak yang akhlaknya baik juga ada, memang sangat mempengaruhi kalau orang tuanya berpendidikan anaknya juga berpendidikan, yang kurang mampu atau kurang mengerti juga berdampak juga ke anaknya, yang pintar ngaji juga kalau anak yang pandai, akhlaknya

⁷⁹ Hasil Observasi (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan VIII B di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Rabu 21 Januari 2019, Pukul 09.12 WIB.

⁸⁰ Hasil Wawancara (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo Malang), dengan bu puji pada hari Kamis 22 Januari 2019, Pukul 10.15 WIB.

juga ikut bagus, sebaliknya juga seperti itu, dan yang di MTs itu 50% ada dan bagus dan yang 50% kurang begitu baik, jadi guru berusaha sebisa mungkin untuk memperbaiki."81

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh waka kurikulum yait**u Bu** Wiwik Hindayani, S.Pd sebagai berikut:

"Kurikulum sekarang kadang memberlakukan guru untuk selalu mengawasi. Kalau ada di MTs ya saya ikut momong anak-anak bagaimana tingkah lakunya anak-anak, ketika dikelas ya yang satu kelas itu yang saya awasi, kita diluar kelas ya pas istirahat itu yang saya tau, ada yang menyimpang dikit ya diingatkan, kalau ada yang tau pada saat itu saling mengingatkan, dan kalau para orang tua yang ada disekolah ini guru itu sama-sama menangani, meskipun ada masalah apa gitu ya mbak bukan kok wali kelas, wali kelas kalian siapa, yang tau saat itu ya ditangani. Ya rata-rata masalah anak memang yang menyimpang, apa selain itu, kayak bully temennya juga anak, ngambil bukan miliknya juga anak, terus siapa saja wes, kalau saya pas waktu itu ndak ada ditempat dan mengamati pasti diceritain, siapapun itu pasti diceritain."

Menurut penulis kalau memang akhlak itu sudah diakui masalahnya semua sama madrasah. Kalau orangtua bapak sama ibuk saja kakaknya menyimpang nanti anak itu niru, kalau ibuknya saja yang bekerja bapaknya biarin juga berpengaruh, bapak ibuknya bener lingkungannya ndak bener terpengaruh, disekolah gurunya sudah bener tapi siswanya ini rame.

⁸² Hasil Wawancara Bersama Bu Wiwik Hindayani, S.Pd, (Waka Kurikuum MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Senin, 19 Januari 2018, Pukul 09.52 WIB

⁸¹ Hasil wawancara bersama Bu Puji Wulansari (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Kamis 22 Januari 2019, Pukul 10.15 WIB.

Dari ungkapan diatas juga dipertegas oleh salah satu guru waka kurikulum yaitu Bu Puji di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yang mengatakan, bahwa:

"Ibu kantin juga ikut berperan mbak. Karena ibu kantin juga melayani anak-anak. Biasannya anak kan begitu ada yang belum bayar bilangnya sudah bayar. Itu kan juga termasuk akhlak. Ada yang kapan hari emang anak-anak itu ya mulutnya ndak bias direm itu sama sekali, sampai ada yang ngatain ibu kantin, akhirnya turun tangan gurunya dan kesiswaannya, jadi masalahnya memang lebar ya. Akhlak itu tidak bias terbentuk. Jadi harus saling kerjasama antara satu sama lain."

Hal ini dipertegas oleh salah satu guru waka kurikulum yait**u Bu** Nova di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yang mengatakan, bahwa:

"Ada juga orangtuanya kerja ketemunya malam. Kita tidak tau di rumah anak sholat apa tidak, kadang anaknya sendiri itu jawab jujur kalau orangtuanya di rumah tidak sholat ngapain sini di suruh sholat. sampek dulu ada yang bilang seperti itu mbak.

Pendidikan diberikan oleh orang tua kepada anaknya merupakan bagian dari salah satu hal yang sangat penting dalam proses peningkatan akhlakul karimah siswa. Dengan memberikan pendidikan yang baik, maka anak tersebut akan ikut mencontoh perbuatan baik orangtua, dan begitu pula sebaliknya. Orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak.⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara bersama Bu Puji Wulansari (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Kamis 22 Januari 2019, Pukul 10.15 WIB.

⁸⁴ Hasil Wawancara Bersama Bu Nova Khilda A, (Guru BK MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Minggu, 25 November 2018, Pukul 09.23 WIB.

⁸⁵ Hasil Observasi (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan VIII B di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Minggu 25 November 2019, Pukul 09.10 WIB.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Guru BK yaitu Bu Nova Khilda sebagai berikut:

"Diundang saja jarang datang mbak, dan yang datang itu orangtua yang ngerti. bukan masalah ekonomi yang menengah kebawah saja, tapi rasa peduli tentang pendidikan agama dan pendidikan sekolah itu ada yang mereka pasrahkan ke kami, sehingga kami agak keteteran, tapi kami tetap berupaya apa yang kami bilang ke mbaknya, kalau mengawasi perilaku gak setiap hari aja akan tetapi setiap jam setiap menit."

Orang tua mungkin bisa menyerahkan dan mempercayakan pendidikan kepada para ahli yang telah mumpuni, tetapi pendidikan anak tetaplah menjadi tanggung jawab orang tua. Pendidikan itu bukan hanya sekedar materi dan juga teori di dalam sekolah yang didapat anak melalui gurunya, namun pendidikan berkaitan pula dengan norma, tata karma, sopan santun, hingga pembentukan pola berpikir seorang anak yang ternyata akan diperolah anak sebagai pendidikan awal dari orang tuanya. Sebenarnya semua mempunyai keterkaitan antara guru, orangtua bahkan faktor lingkungan.⁸⁷

Dari ungkapan diatas juga dipertegas oleh guru Akidah Akhlak yaitu Bu Puji di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yang mengatakan, bahwa:

"Anak-anak sama temannya disini baik, diluar sana dia dapat satu aja teman yang kurang baik, gitu ngikut yang kurang baik, yang baik banyak tetapi satu yang tidak baik ngikut yang tidak baik, jadi anak-anak itu lebih banyak ngikut yang tidak baik daripada ngikut yang baik. Tapi ada yang tidak seperti itu juga ada. Kadang kalau dikantin itu mbak

⁸⁷ Hasil Observasi (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan VIII B di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Minggu 25 November 2019, Pukul 09.10 WIB.

⁸⁶ Hasil Wawancara Bersama Bu Nova Khilda A, (Guru BK MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Minggu, 25 November 2018, Pukul 09.23 WIB.

ketahuan merokok ya langsung dihukum. kalau sampek kebauan rokok aja dihukum apalagi sampai merokok, akan tetapi di rumahnya itu sudah biasa malah disuguhin sama orangtuanya."88

Diperielas peneliti, bahwa banyaknya tindakan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa saat ini tidak terlepas dari kelengahan bahkan ketidakpedulian para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Disinilah sangat pentingnya kepedulian orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Bagaimanapun, keluarga terutama orang tua adalah pusat pendidikan bagi seorang anak. Melalui peran orang tua yang peduli terhadap anaknya, keberhasilan pendidikan anak sebagai generasi penerus bangsa sangat ditentukan. Tentunya orangtua harus memperhatikan pergaulan anaknya karena lingkungan juga sangat berpengaruh besar dalam perilaku anak.⁸⁹

b. Solusi atau Jalan Keluar

Solusi atau jalan keluar Guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah harus dapat mentrasformasikan ilmu dan mengaplikasikan terhadap siswa di madrasah MTs Sunan Kalijogo Kota Malang, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan prilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.90

⁸⁹ Hasil Observasi (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan VIII B di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Minggu 25 November 2019, Pukul 09.10 WIB.

⁸⁸ Hasil wawancara bersama Bu Puji Wulansari (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Kamis 22 Januari 2019, Pukul 10.15 WIB.

⁹⁰ Hasil Observasi (Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan VIII B di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Senin, 19 Januari 2018, Pukul 09.40 WIB

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu Bu Wiwik sebagai berikut:

"Solusinya atau jalan keluarnya yaitu dengan sarana ubudiyyah misalnya sholat, baca al-qur'an, cerita-cerita video-video tapi yang islami. Kalau misalnya kita menemukan anak-anak bawa sendiri dari rumah atau apa ya kita liat itu masih layak bagi anak-anak ya kita biarin kalau gak layak ya gak kita bolehin. Boleh bawa HP tapi harus dititipkan yaa. Jadi begitu dateng mereka masih bawa masih makek, begitu bel berbunyi HP harus masuk harus dititipkan. Tapi pas pulang HP boleh diambil lagi, tapi kalo ada pelajaran misalnya bahasa inggris atau pelajaran IPA kadang kita perlu nyari ya kita kasihkan, tapi setelah itu harus dikembalikan, kalau gak gitu nanti anak-anak pasti pelajaran terus main HP mbak." 191

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Askal kelas VII B, yaitu :

"Kalau ketemu guru salam salam dan menyapa. Dan kalau disini naik motor itu gak boleh kak harus dituntun karena banyak anak kecil dan ada banyak orangtua yang nganter anaknya sekolah karena disini yayasan dan juga menghormati guru." 92

Disini sangat jelas sekali bahwa kerjasama dengan orangtua itu sangat penting untuk mengawasi gerak gerik atau tingkah laku anak, karena antara guru, siswa dan orangtua harus saling bekerja sama untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa. Jika siswa melanggar tata tertib siswa akan mendapatkan hukuman agar siswa itu merasa jera sehingga tidak diulangi lagi. Yang saya amati disini juga anak-anak bisa mengaplikasikan apa yang diajarkan guru.

⁹¹ Hasil Wawancara Bersama Bu Wiwik Hindayani, S.Pd, (Waka Kurikulum MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Senin, 19 Januari 2018, Pukul 09.52 WIB

⁹² Hasil Wawancara Bersama Askal (Siswa kelas VII B di depan kelas MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Senin, 26 November 2018, Pukul 11.45 WIB

⁹³ Hasil Observasi di depan kelas MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Senin, 26 November 2018, Pukul 11.30 WIB

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak yaitu Bu Puji sebagai berikut:

"Anak tidak mengikuti pelajaran yaitu kita menghukumnya dengan membaca surat-surat pendek menghafal atau mempraktekkan wudhu, anak-anak gini sebanyak ini meskipun sudah diajari akhlaknya masih gak bener, jadi kita mengatasi anak contohnya terlambat gitu. Kalau selain itu kan disini anak-anaknya seringnya kayak berkata kasar gitu kan dengan cara kita nasehatin, apa artinya itu, apa manfaatnya itu."

Dari ungkapan diatas juga dipertegas oleh guru BK yaitu Bu Nova di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yang mengatakan, bahwa:

"Kalau ada yang tau pada saat itu saling mengingatkan, dan kalau para orang tua yang ada disekolah guru sama-sama menangani, meskipun ada masalah apa gitu ya mbak bukan kok wali kelas, wali kelas kalian siapa? ndak gitu, yang tau saat itu ditangani. Jadi pembentukan akhlak itu ndak bisa lek satu orang aja, harus bekerjasama dengan orangtua."

Menurut peneliti, lingkungan keluarga terutama ayah dan ibu merupakan teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku siswa. Ayah dan ibulah yang harus melaksanakan tugasnya di hadapan anaknya. Khususnya ibu yang harus memfokuskan dirinya dalam menjaga akhlak. ⁹⁶

Jadi, seorang guru harus bisa mengatasi siswanya, dengan demikian guru harus menjadi contoh yang baik. Untuk mecapai tujuan tersebut guru harus mempunyai solusi dalam meningkatkan akhlakul

⁹⁴ Hasil wawancara bersama Bu Puji Wulansari (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Kamis 22 Januari 2019, Pukul 10.15 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara bersama Bu Puji Wulansari (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Kamis 22 Januari 2019, Pukul 10.15 WIB.

⁹⁶ Hasil Observasi di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Kamis 22 Januari 2019, Pukul 10.15 WIB.

karimah siswa sehingga dapat tercapai. Sebagaimana diungkapkan Guru BK di MTs Sunan Kalijogo Malang, bahwa :

"Pada siswa bersifat santun, menghormati orangtua, meskipun anak itu nakal tapi lama-lama ngikut, anak-anak sekarang kan suka nglamak gitu ya, kita tetep santun sama mereka, tetep gak emosi, tetep manggil mereka mas atau mbak, nantinya sikap mereka sama kita segan sendiri tanpa kita menyuruh, ya itu tergantung personalnya, ada guru yang suka bla bla seperti anak seusia mereka yaa monggo, kalau yang seusia saya sudah tua gini ya saya bersifat seperti ini ya saya bersifat seprerti orang tua. supaya saya dihormati oleh anak ya saya harus bisa menghormati anak itu, jadi seperti itu. Terkadang namanya anak banyak ada yang dipraktekkan ada juga yang tidak. Mohon maaf ya mbak. Anak itu sebenarnya gak ada yang nakal menurut saya, cuman bedanya ada anak yang diem dan ada yang aktif. Yang aktif ini lho ya yang terlihat seperti anak nakal, seperti anak bener sebenernya dia tidak nyatet bukan berarti dia gak tau." "97

Jadi seorang guru diteladani karena kekuatan pribadi atau karisma melalui integritasnya, dan dihormati karena tindakannya, bukan karena status atau pangkatnya. Seorang guru yang ingin menularkan karakternya atau kebiasaan yang baik harus mampu mengambil inisiatif dalam perilaku. Bukan hanya memerintah tetapi mulai melakukan dari dirinya sendiri selanjutnya memastikan bahwa siswanya dapat mencontoh dan melaksanakan. 98

C. Temuan Penelitian

_

⁹⁷ Hasil Wawancara Bersama Bu Nova Khilda A, (Guru BK MTs Sunan Kalijogo Kota Malang), Minggu, 25 November 2018, Pukul 09.23 WIB.

⁹⁸ Hasil Obserasi di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang, Minggu, 25 November 2018, Pukul 09.23 WIB.

- Program keagamaan yaitu guru harus memiliki program melalui kegiatan keagamaan. Program kegiatan keagamaan yakni kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para siswa.
- 2. Implementasi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah yaitu dengan menggunakan strategi peningkatan akhlak yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan hukuman. Tetapi yang harus ditekankan yaitu keteladanan, pembiasaan dan pengalaman. Guru harus bekerjasama dengan dilakukannya sharing antara guru dan orang tua siswa dan sama-sama bertanggungjawab atas keberhasilan siswa.
- 3. Kendala guru yaitu lingkungan masyarakat, siswa, dan orang tua. Adapun Solusi guru dalam meningkatkan akhlak yaitu dengan memberikan nasehat dan hukuman guru, kesadaran siswa dan orang tua, pergaulan lingkungan yang baik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview maupun data dari hasil observasi maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara lebih ringkas hasil penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang dengan memadukan beberapa kajian pustaka yang relevan.

A. Program Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang

Pada dasarnya program kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para siswa. Sedangkan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran bertujuan agar menumbuhkan potensi siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu yang didapatkan maupun mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui program kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. ⁹⁹

Jadi, untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa yang baik guru harus memiliki program yang jitu, dapat disimpulkan bahwasannya program yang dilakukan guru PAI melalui kegiatan keagamaan. Program kegiatan keagamaan yakni kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan

⁹⁹ Kemenag, *Panduan Kegiatan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Departemen Agama, 2005), hal 9

pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para siswa. Sedangkan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran bertujuan agar menumbuhkan potensi siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu yang didapatkan maupun mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui program kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Jadi dengan adanya program setiap hari jum'at didatangkan ketua yayasan sunan kalijogo, itu bertujuan memberikan ceramah atau tausiyah, rotibul hadad, dan mendatangkan alumni yang sudah sukses agar siswa termotivasi. Jadi program keagamaan ini sangat diperlukan untuk memahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

B. Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang

Implementasi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan memperhatikan kepemimpinan di sekolah yakni melalui kemampuan dalam proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengkordinir orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pengajaran, supaya kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. ¹⁰⁰

Jadi, untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa yang baik guru harus memiliki implementasi, bahwasannya implementasi yang dilakukan guru PAI melalui kegiatan keagamaan seperti petuah ceramah, pembiasaan

¹⁰⁰ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permaslahannya (Jakarta: raja grafindo persada, 1999), h 110

ubudiyyah, mendengarkan sholawat, asmaul husna, dan menasehati serta memotivasi siswa sehingga meminimalisir terjadinya pelanggaran tata tertib, dengan begitu siswa jera karena hukuman yang diberlakukan di sekolah.

Berikut beberapa metode yang digunakan guru Aqidah Akhlak untuk menimgkatkan akhlakul karimah:

g. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan langsung terhadap siswa. Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta atau dengan kata lain siswa mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang diajarkan oleh guru.

h. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran menggunakan pertanyaan sebagai stimulus dan jawaban-jawabannyaa sebagai pengarahan aktivitas belajar.

i. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

j. Metode Pembiasaan

Metode kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Agama Islam.

k. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dalam membentuk moral spritual dan sosial anak. Sebab, pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak-tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa. ¹⁰¹

Jadi pada dasarnya penggunaan strategi guru harus disesuaikan dengan tujuan peningkatan akhlakul karimah siswa juga. Strategi guru akidah akhlak di MTs Sunan Kalijogo Malang sebagian besar mereka menggunakan strategi pembelajaran dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian hukuman dan jarang menggunakan dengan pembiasaan dan keteladanan. Hal ini dianggap bahwa kebanyakan materi akidah akhlak bersifat mendidik.

Jadi lebih baik guru menggunakan straegi pembiasaan dan keteladanan dengan cara mengaitkan pembelajaran. Misalnya bab tentang akhlakul karimah, itu siswa disuruh mencatat apa saja yang dilakukan selama satu minggu kedepan, bisa dilihat mana yang lebih banyak baik atau buruknya, bisa juga melihat lingkungan sekitar. Jadi dengan begitu guru lebih mudah menciptakan suasana belajar baru dan terbuka untuk merangsang rasa ingin tau siswa, dengan demikian siswa jadi lebih mudah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa. Dengan begitu diharapkan siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran.

Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Din: konsep aplikasi dalam paud, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 166-167

C. Kendala dan Solusi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang

a. Kendala Guru

Usaha dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa itu bukanlah suatu hal yang mudah. Peningkatan akhlakul karimah ini tentunya memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kendala yang dihadapi pasti ada, peningkatan akhlakul karimah juga mengalami berbagai kendala baik itu dari siswa, guru, sarana dan prasarana bahkan lingkungan yang sangat berpengaruh penting dalam tercapainya pelaksanaan tujuan itu.

Keluarga merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses peningkatan akhlak siswa, dalam artian lingkungan keluarga yang baik, maka hal tersebut akan sedikit menghambat proses meningkatkan akhlak. Selain lingkungan keluarga, lingkungan disekolah dan masyarakat juga merupakan faktor pendukung dan kendala bagi peningkatan akhlakul karimah siswa.

Lingkungan sekolah yang mempunyai program peningkatan akhlakul karimah melalui ketekunan, disiplin, kejujuran, impati, sosiobilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan. Hal tersebut merupakan pembiasaan guna meningkatkan akhlak siswa.

Lingkungan masyarakat yang mempunyai norma dan tata nilai yang baik serta tradisi keagamaan yang kuat, hal tersebut nantinya bisa sangat mempengaruhi akhlak siswa.

Adapun kendala guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang yaitu :

- (a) Latar belakang siswa yang kurang mendukung.
- (b) Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung.
- (c) Kurang pengawasan dari orang tua

Meningkatkan dan mendidik akhlakul karimah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah sangat mempengaruhi proses peningkatan akhlakul karimah pada siswa. Dalam meningkatan akhlakul karimah siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak siswa. Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan peningkatan akhlak. Karena itu pengaruh lingkungan sangat menentukan peningkatan untuk pembentukan akhlakul karimah dan pembentukan pribadi, bila lingkungan itu baik, kemungkinan besar anak terdorong untuk selalu berbuat baik, sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembanganya, begitu juga sebaliknya. 102

Dari pemaparan di atas bahwa dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat akhlak juga berbeda- beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembentukan akhlak anak yang diperoleh di sekolah, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka akhlak atau karakter anak juga akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka akhlak atau karakter anak juga akan buruk.

Faktor kurangnya pengawasan dari orangtua, kendala yang banyak dihadapi disini adalah kecenderungan orang tua yang tidak proaktif yang membiarkan anaknya bergaul dengan sembarang orang dan tidak membatasi

¹⁰² Zakariyah Darajat, (*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 2006)

adanya perilaku yang kurang baik, karena sudah merasa menyerahkan di sekolah dan orang tua terlalu sibuk dengan urusannya sendiri.

Begitu halnya di lingkup sekolah MTs Sunan Kalijogo Malang banyak siswa yang memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda, salah satunya adalah keimanannya dan pemahaman terhadap keagamaan. Maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda, para siswa seusia MTs atau usia remaja mempunyai sifat matrealistis sehingga sulit untuk diajak berpikir agamis. Strategi guru disini dalam menghadapi siswa yang berbeda-beda tidaklah mudah, maka dari itu guru harus selalu memberikan motivasi, suri tauladan, pengayaan bagi siswa yang tertinggal serta ekstrakurikuler di sekolah untuk menyalurkan bakat yang siswa sukai sehingga dapat melatih kepercayaan diri dan berada di posisi yang sama dengan siswa lainnya.

Latar belakang lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung adanya kegiatan keagamaan khususnya meningkatkan akhlakul karimah siswa, masyarakat justru membiarkan, tidak peduli terhadap kegiatan tersebut. Dan terkadang di lingkungan sekolah sudah baik tetapi ketika dilingkungan masyarakat pergaulannya ikut dengan teman-temannya yang kurang baik maka siswa menjadi kurang baik juga.

Jadi, peneliti simpulkan bahwasannya guru haruslah bekerjasama dengan dilakukannya sharing antara guru dan orang tua siswa dan sama-sama bertanggungjawab atas keberhasilan siswa. Seandainya semua orang tua bisa diajak bekerja sama, maka akan mendukung peran guru dan berpengaruh kuat dalam perilaku siswa di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Selain itu sekolah sudah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah sehingga

siswa dapat melaksakan pembelajaran dengan baik. Jika sudah terlaksana maka akan mempermudah peran guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada siswanya.

b. Solusi Guru

Dalam usaha untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa bukanlah hal yang mudah. Strategi itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya, sudah menjadi tugas kepala madrasah dan guru untuk meningkatkan akhlak siswanya , bukan hanya sekedar guru agama saja akan tetapi orang tua juga harus ikut bertanggung jawab terhadap peningkatan tersebut.

Guru PAI atau tenaga pendidik harus dapat secara berkelangsungan mentrasformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan prilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa, terkhusus yang mengajarkan Akidah Akhlak.¹⁰³

Tugas guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa adalah dengan mengajarkan tentang akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena

¹⁰³ Ahmad Taufiq, dkk. *Pendidikan Agama Islam.* (Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS, 2011), 219-220.

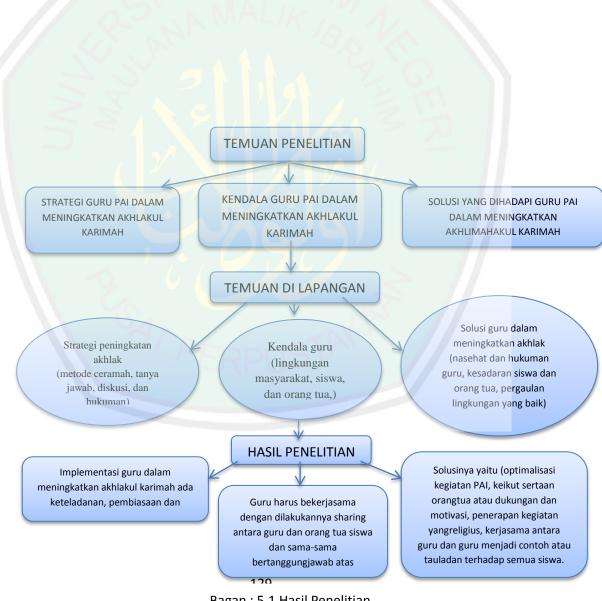
akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu, jika seseorang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah dan melenceng maka akhlaknya pun akan tidak benar.

Akidah seseorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinannya terhadap Allah juga lurus dan benar. Karena barang siapa mengetahui Sang Penciptanya dengan benar, niscaya ia akan dengan mudah berperilaku baik sebagaimana perintah Allah. Sehingga ia tidak mungkin menjauh atau bahkan meninggalkan perilaku-perilaku yang telah ditetapkan-Nya.

Solusi yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan akhlakul karimah siswa adalah :

- 1) Guru pendidikan agama senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasehat serta tauladan di madrasah, guna berhasilnya dalam meningkatkan akhlakul karimah di madrasah.
- 2) Dalam mengatasi kurangnya kesadaran siswa dengan meningkatkan kesadaran para siswa. Dalam meningkatkan kesadaran siswa langkah guru adalah dengan kerjasama dengan pihak madrasah dan komite sekolah untuk melaksanakan program peningkatan akhlakul karimah.
- 3) Untuk mengatasi pengaruh lingkungan dengan jalan menekankan bergaul dengan teman-teman yang cenderung kepada kebaikan dan membatasi berperilaku kurang baik yang dilakukan oleh orang tua.

Keluarga merupakan faktor pendukung yang dapat dijadikan solusi, sangat berpengaruh sekali terhadap proses peningkatan akhlakul karimah siswa. Jadi lingkungan keluarga yang baik maka baik juga kepribadian atau akhlak siswa. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat juga merupakan faktor atau solusi dalam meningkatkan akhlakl karmah siswa, diantaranya adalah optimalisasi kegiatan pendidikan agama Islam, keikut sertaan orangtua atau dukungan dan motivasi terhadap peningkatan akhlak siswa, penerapan kegiatan atau budaya sekolah yang religius, kerjasama antara guru dan yang terpenting guru menjadi contoh atau tauladan terhadap semua siswa.



Bagan: 5.1 Hasil Penelitian

Tabel 5.1 Hasil Penelitian

Program		I	mplementasi Program	Kendala dan Solusi				
Dalam Kelas :		-	Mengajak membaca		Kendala:			
- Bero	do'a bersama		kalimat-kalimat	-	aLatar belakang			
sebe	lum melakukan		toyyibah agar		siswa berbeda			
pela	jaran		mengurangi siswa		dengan sekolah			
- Men	nberlakukan 5S		berkata kotor		negeri karena			
- Bert	utur kata yang	-	Sering mengajak dzikir		mayoritas dari			
sopa	in O	-	Mengajak membaca	1	keluarga menengah			
- Men	nakai bahasa		asmaul husna		kebawah			
jawa	a halus dan	-	Ktika siswa terlambat	-	Latar belakang			
baha	asa Indonesia	a	masuk kelas		orangtua yang			
tidal	k boleh		menghukum dengan		kurang mendukung			
berb	ahasa kasar		membaca surat-surat	-	Akhlak siswa di			
- Tida	ık boleh berkata	7	pendek, menghafalkan	1	sekolah 50% ada			
koto	or		ayat-ayat,		yang bagus dan			
- Seri	ng memberikan		mempraktekkan wudlu		50% kurang bagus,			
naeh	nat, petuah	1	misalnya dan lain		karena orangtua dan			
cera	mah		sebagainya, serta		pergaulan atau			
- Men	nbiasakan akhlak		disuruh membersihkan		lingkungan			
yang	g baik	9)	kamar mandi		masyarakat			
- Berr	orilaku baik	-	Sering memutarkan		mempengaruhi			
kepa	ada guru dan		lagu-lagu islami disaat	-	Kurikulum			
tema	annya		jam istirahat seperti		memberlakukan			
- Guri	Guru selalu sopan		murottal, lagu-lagu		guru untuk selalu			
terha	terhadap siswa agar		sholawat		mengawasi akan			
sisw	a menghormati	-	Ketika siswa melanggar		tetapi orangtuanya			
guru	I		peraturan guru		membiarkan sama			
- Men	- Memberikan contoh		menasehati dan 130	saja				

atau tauladan yang baik

Luar Kelas:

- Mendatangkan

 alumni yang sudah
 sukses untuk
 memotivasi siswa
- Mendatangkan ketua yayasan untuk melaksanakan istighotsah bersama dan rotibul hadad
- Hafalan surat-surat pendek
- Mengaji metode ummi
- Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah
- Ekstrakulikuler seperti sholawat, tari, pramuka, drumband dan taek kwondo
- Diputarkan lagu-lagu islami seperti sholawatan, asmaul husna dan lain sebagainya

- menghukumnya agar siswa jera
- Mengajari untuk
 memakai bahasa yang
 sopan, kalau bisa
 bahasa jawa halus jika
 tidak bisa pakai bahasa
 Indonesia baku
- Lebih menekankan keteladanan, pembiasaan dan pengalaman
- Orangtua sibuk
 kerja ketemunya
 malam jadi tidak
 tau dirumah anak
 melakukan apa saja,
 sholat atau tidak
 orangtua tidak tau
 Orangtua diundang
 acara keagamaan
- Rasa peduli tentang pendidikan agama dan sekolah mereka pasrahkan ke gurunya sehingga terkadang keteteran, akan tetapi guru tetap berupaya semaksimal

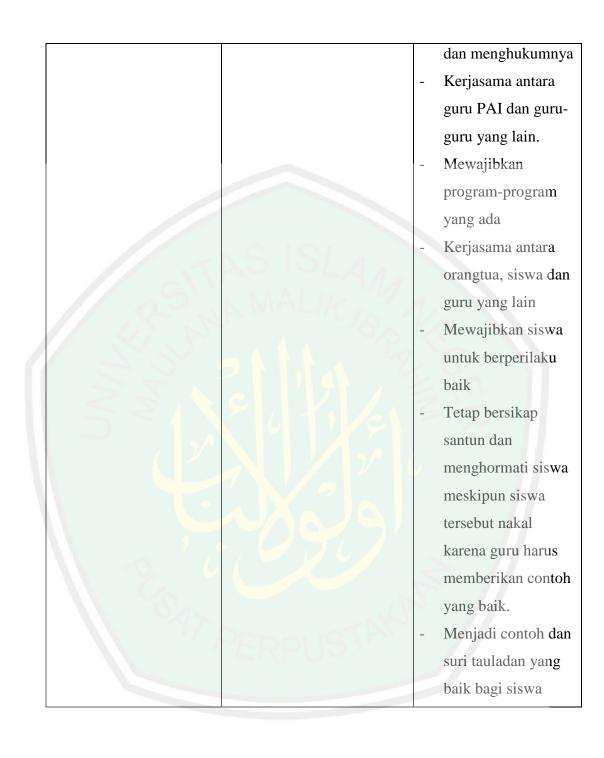
jarang datang

- Disekolah
temannya baik
diluar dapat teman
yang kurang baik

mungkin

Solusi:

Jika siswa
 melakukan
 pelanggaran maka
 guru menasehati



BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yang telah diuraikan sebelumya. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Program guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kota Kalijogo yaitu: a) Program yang dilakukan guru PAI melalui kegiatan keagamaan; b) Program kegiatan keagamaan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para siswa.

Kedua, Implementasi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kota Kalijogo menurut beberapa narasumber diatas adalah sebagai berikut: a) Dalam pembelajaran ada 3 aspek tujuan yaitu kognitif, afektif,

dan psikomotorik. Dalam hal ini sebagai Guru Aqidah akhlak utamanya mempunyai peran penting dalam pembentukan akhak siswa, dengan mengetahui begitu pentingnya strategi guru dalam mecapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien; b) Dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan hukuman; c) Meningkatkan akhlakul karimah ada keteladanan, pembiasaan dan pengalaman.

Ketiga, Ada beberapa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yaitu: a) Faktor lingkungan keluarga (orangtua); b) Faktor Institusi (sekolah); dan c) Masyarakat (pergaulan); d) kurangnya kesadaran dan kerjasama orang tua siswa. Adapun solusi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yaitu: a) Guru harus terbuka dengan siswa agar siswa bisa sharing tentang masalahnya; b) Senantiasa memberikan motivasi kepada semua siswa; c) Memberikan petuah dan ceramah; d)Memberikan tugas seperti mencatat keseharian siswa dalam kolom yang berisi hal-hal positif dan negatif; e) Mendatangkan motivator dari luar seperti alumni yang sudah sukses; f) Dengan diadakannya pembiasaan-pembiasaan; g)Diadakannya ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat siswa; h)Memberikan nasehat dan hukuman kepada siswa yang melanggar; i) Kesadaran siswa dan orang tua mau diajak kerjasama; j) Pergaulan lingkungan yang baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang baik di dalam ataupun diluar proses pembelajaran, peneliti juga ingin menyampaikan sedikit saran untuk menunjang sebuah perbaikan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa:

- 1. Bagi guru, Guru tetap harus sharing dengan guru lain terkait problematika yang dialami, selain itu harus adanya sharing guru dengan orang tua siswa agar lebih mudah mengetahui permasalahan siswa. Dan hendaknya para guru dapat lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran pada saat mengajar untuk menarik perhatian siswa agar menjadi efektif dan efesien. Bisa juga bertukar pendapat dengan guru yang lain dalam mengembangkan metode yang telah digunakan. Bisa juga dengan mencoba metode pembelajaran yang modern seperti *Group Investigation, Snowball Throwing, Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), pembelajaran PAIKEM dan lain-lain, agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran.
- 2. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, peserta didik harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik agar ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menerima materi dengan baik.
- 3. Untuk MTs Sunan Kota Kalijogo, agar senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap akhlakul karimah siswa agar siswa tahu bagaimana cara bersosial yang baik dan semangat dalam pembelajarannya yaitu dengan tetap melakukan monitoring terhadap guru, peserta didik, serta melengkapi sarana dan prasarana

yang kurang memadai demi menunjang keberhasilan proses pembelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ali. Mahmud, Halim. 2004. Akhlak Mulia. (Jakarta: Gema Insani).
- Abdul Khadir, M Subekti. 2016. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri. (Malang: Perpustakaan UIN Malang).
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Al-Ghazali, Imam. 2003. *Kitabul Arba'in fii Usuluddiin*. (Surabaya: Ampel Mulia).
- Amin, Ahmad. 1975. Etika Ilmu Akhlak. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Amin, Ahmad. 1986. *Etika (Ilmu Akhlak)*. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Amir Ali, Syed. 1992. Etika dalam Islam. (Surabaya: Risalah Gusti).
- Ardani, Moh. (2005). Akhlak Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf. Jakarta: CV. Karya Mulia.
- Amir Ali, Syed. 1992. *Etika dalam Islam*. (Surabaya: Risalah Gusti).
- Bin Abdurrahman, Syekh Khalid. 2006. Al-,,Akk, Cara Islam Mendidik Anak. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media).
- Dani, Ham. 2010. Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Daradjat, Zakiah. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Daradjat, Zakiah (et. al). (1992). Ilmu Pendiidkan Islam. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry. 2009. Strategi Belajar Mengajar-Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami. (Bandung: PT. Refika Aditama).

- Gerungan, W.A. 1988. *Psychologi Sosial* (Bandung: Eresco).
- MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. (2006). *Akhlak Tasawuf*. (Surabaya: IAIN SA Press).
- Hidayah, Nurul. 2013. Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah. (Yogyakarta: Taman Aksara).
- Kemenag. 2005. Panduan Kegiatan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Departemen Agama).
- Maryati, Sri. 2016. Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul karimah siswa di Gondanglegi Malang. (Malang: Perpustakaan UIN Malang).
- Muhaimin, Ghofur Abdul, Ali Rahman Nur. (1996) Strategi Belajar Mnegajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. (Surabaya: CV. Citra Media).
- Muhyidin, Abu Zakariya Yahya bin An Nawawi. 2001. Riyadlu as Sholihin, (Bairut: Almaktabah Al Islami).
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter "Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional". (Jakarta: Bumi Aksara).
- Razak, Nasrudin. 1993. Dienul Islam, (Bandung: PT Ma'arif).
- Sidny, Irfan. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta : Andi Rakyat).
- Sumidjo Wahjo. (1999). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permaslahannya. (Jakarta: raja grafindo persada).
- S, Supendi, dkk. 2007. *Pendidikan dalam Keluarga lebih Utama*. (Jaka**rta**: Lentera jaya madina).
- Taufiq, Ahmad dkk. (2011) *Pendidikan Agama Islam*. (Surakarta: Yuma Pustaka Bekerjasama dengan UPT MKU UNS).
- Udin Jalal. (2009). *Psikologi agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Umary, Barmawy. 1991. Akhlak. (Solo: CV Ramadhani).

- Yuwindra, Pepsi. 2015. Pembinaan Prilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung. (Tulungagung: skripsi).
- Zahara, Nuraida. (2011). *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI, cet.1.* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah).

Zahruddin, (2004). Pengantar Studi Akhlak. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Zaim Affan, Muhammad. 2014. Peran Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar. (Malang: Perpustakaan UIN Malang).

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah pengamatan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang.

- B. Aspek yang diamati:
- 1. Strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah
- 2. Program dan implementasi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa
- 3. Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

Tabel dibawah berikut akan menjelaskan strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yaitu sebagai berikut:

MA= Meningkatkan Akhlak

TM= Tidak Meningkatkan

BM= Belum Meningkatkan

Tabel 1 Strategi Guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa

NO	Strategi Guru	Kelas VII	Kelas VIII	Hasil Akhlak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	dalam	MA	BM	TM	MA	BM	TM	MA	BM	TM	~
	daram	IVIA	DIVI	1 1/1	IVIA	DIVI	1 1/1	IVIA	DIVI	1 1/1	
	Meningkatkan AK										
	pada siswa										2
	r										U
1.	Guru terbuka	V	-	-	√	-	_	√	_	_	
	dengan siswa										MIN
	sehingga siswa										
		S	18		,						
	tidak segan untuk	NA.	$\Delta I I$		W						
	melakukan sharing	1000	14	1/1	1						U
	pengalamannya.	_ ^ '	A A		2						Ц
	, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,) h	1	1	3	. <u>U</u>	-				
2.	Guru senantiasa	√		_	√	_	_	1	_	_	U
	memberikan	١١		1/28			~				
	(7			1	16						TV
	motivasi <mark>kep</mark> ada										0
	siswa melal <mark>ui</mark>		1A					/			
	ceramah/petuah-			1	1			/			
	-0. (V
	petuah.				10		///				V
3.	Guru memberikan	/			1	/		√	_	<u> </u>	V
		EK	FU	U 11			_		_	_	
	tugas untuk diskusi										V
	serta tanya jawab.										
4	Commence 1.1										
4.	Guru megadakan	✓	_	-	✓	_	-	✓	_	-	
	pembiasaan-										
	pembiasaan di										
	-										

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	sekolah seperti bimbingan Al- Qur`an, istighosah, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, memutarkan murotal dan lagu islami saat jam		IS,							
5.	pelajaran. Diadakannya ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat dan bakat siswa yang meliputi Taek								_	_
\	Kwondo, banjari, tari, dan drum band.	ER	PU	STI	KQ.					
6.	Guru memberikan tugas para siswa yang sudah mahir	✓	_	_	✓	_	_	√	_	_

Z
V
_
⊻
2
ш
0
_
10
ď
Ш
>
7
Б
\equiv

untuk memimpin

shalat dhuhur dan

kelas untuk belajar

mengajar adik

mengaji.

NO	Strategi dan Solusi	Ke	elas VIII A Kelas VIII B				II B	Hasil Belajar			0
	dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa	MA	BM	TM	MA	BM	TM	MA	BM	TM	HIM STATE
1.	Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa melalui ceramah/petuah- petuah.		PU	STI		- 1/4	-	•	_	-	VALI VIV MVI IK IBDV
2.	Guru memberikan tugas-tugas yang meningkatkan akhlakul karimah	√	_	_	✓	_	-	√	_	_	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	siswa.									
	siswa.									
3.	Guru mendatangkan	√	 -	_	√	_	_	√	 -	_
	motivator dari luar									
	seperti alumni yang									
	sudah sukses.									
	sudan sukses.									
4.	Diadakannya	✓	-0	1	√	-	-	√	_	_
	ekstrakurikuler	·ΝΛ	$\Delta I j$		ν,					
	untuk menyalurkan	× 10.		1/8						
	minat dan bakat) A	1		The second	,0				
	siswa yang meliputi	8			/	ST	1			
	Taek Kwondo,			1)//	31		7			
	banjari, tari, dan			12	9 6					
	drum band.			7						
	drum band.	4)/					
5.	Guru memberikan	√	-	_	√		-//	√	_	-
1	pujian dan hadiah				10		//			
	bagi siswa yang)En	m 1	CTP	the					
	berprestasi	LIN	ΓV	J .		J/I				
6.	Guru memberikan	V	-	-	√	-	_	V	_	-
	tambahan nilai bagi									
	anak yang									
	berperilaku baik dan									
			<u> </u>				1		<u> </u>	



PEDOMAN WAWANCARA

Transkip Wawancara

Nama Informan : Bu Puji Wulansari S. Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tanggal Wawancara: Kamis, 22 Januari 2019

Jam Wawancara : 10.15 WIB

Tempat Wawancara: Kantor Kepala Sekolah

Guru Aqidah Akhlak

1. Bagaimana perilaku siswa yang ada di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Jawaban: "Gini ya mbak. Latar belakang anak-anak itu beda dengan negeri, apalagi swasta itu mayoritas dari keluarga menengah kebawah, jadi pendapat orang sekolah kita sudah beda dengan sekolah-sekolah yang favorit, apalagi ada jalur daerah dan jalur wilayah, sehingga sekolahan yang swasta seperti kami itu hampir nyaris tidak kebagian, kan soalnya yang dinegeri dan swasta beda, jadi latar belakang siswa yang tambah menurun, kalo latar belakang dari orang tua menurun, jadi mempengaruhi dari akhlaknya itu tadi."

2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan peningkatan akhlakul karimah?

Jawaban : "Kami mengajak membaca sholawat-sholawat, asmaul husna, bagaimanapun juga kalu kita sering membaca kalimat-kalimat toyyibah itu nanti anak juga mengikuti ya, jadi berkurang berkata kotor, itu salah satu strateginya

terus diajarin sering dzikir, itu biasanya hari jum'at, kita itu setiap hari jum'at kita mendatangkan ketua yayasan sunan kalijogo, itu beliau juga memberikan ceramah atau tausiyah sama rotibul hadad, yasinan rotibul hadad beliau yang mimpin, gantian anak-anak yang mandu gitu, oh iya sama ini mbak, guru-guru itu setiap minggu itu khotmil qur'an, jadi setiap minggu kami yang menghatamkan 30 juz itu sudah berjalan sekitar satu tahun lebih."

3. Bagaimana ibu guru memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswa?

Jawaban: "Kalau untuk saya pribadi itu memberlakukan, jangan sampai mengeluarkan kata-kata kotor, anak-anak itu, kan itu dirumahnya rata-rata wes biasa mbak, bilang ini apa wes segala macemnya, ngatain temennya sampek kayak wes kebun binatang, terus apa setelah saya selidiki ndak dilarang sama orang tuanya, karena kata-kata itu sudah biasa, jadi tak hukum, yang sampek nyebut seperti itu berdiri didepan kelas, kalau gak gitu ayo temennya, jadi temennya yang ngukum gitu, akhirnya ya ngefek anak-anak, soalnya takut dikeroyok temnennya tadi itu, tapi modelnya guyon, paling gak anak-anak mau keluar gitu ditahan disebelahnya, kalau sama ada lagi, itu mulut dikasih sama Allah buat yang baik-baik, kalau kamu sampai bilang yang buruk-buruk ini semuanya dan sebagainya, kamu mau saat itu juga dibisukan sama Allah, ada yang digitukan jera diganti aja astaghfirullah, ya allah, laa ilaaha illallah, diganti aja misuhnya seperti itu jangan misuh pakek bahasanya setan, misuhnya pakek bahasa malaikat, ada yang jera seperti itu, macem-macem karena akhlak bukan tanggung jawab saya saja, semua guru, jadi guru punya metode masing-masing untuk pembentukkan akhlak tadi."

- 4. Bagaimana ibu guru memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan? Jawaban : "Anak melakukan pelajaran yaitu kita menghukumnya dengan membaca surat-surat pendek menghafal atau mempraktekkan wudhu, anak-anak gini sebanyak ini meskipun sudah diajari akhlaknya masih gak bener, jadi kita mengatasi anak contohnya terlambat gitu. Kalau selain itu kan disini anakanaknya seringnya kayak berkata kasar gitu kan dengan cara kita nasehatin, apa artinya itu, apa manfaatnya itu. Kalau ada yang tau pada saat itu saling mengingatkan, dan kalau para orang tua yang ada disekolah guru sama-sama menangani, meskipun ada masalah apa gitu ya mbak bukan kok wali kelas, wali kelas kalian siap? ndak gitu, yang tau saat itu ditangani. Ya rata-rata masalah anak memang yang menyimpang, kayak bully temennya juga, ngambil bukan miliknya, terus siapa saja wes, kalau saya pas waktu itu ndak ada ditempat dan mengamati pasti diceritain, siapapun itu pasti diceritain, tapi kalau memang akhlak itu sudah diakui masalahnya semua sama madrasah. Sekarang kalau orangtua bapak sama ibuk saja kakaknya menyimpang nanti anak itu niru, kalau ibuknya saja yang bekerja bapaknya biarin juga berpengaruh, bapak ibuknya bener lingkungannya ndak bener terpengaruh, disekolah gurunya sudah bener tapi siswanya ini rame. Jadi pembentukan akhlak itu ndak bisa lek satu orang aja, harus bekerjasama dengan orangtua."
- 5. Apa faktor yang mendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Jawaban : "Guru yang lain juga antusias dalam meningkatkan akhlak siswa, bahkan ibu kantin juga ikut berperan mbak. Karena ibu kantin juga melayani anak-anak. Biasannya anak kan begitu ada yang belum bayar bilangnya sudah bayar. Itu kan juga termasuk akhlak. Ada yang kapan hari emang anak-anak itu ya mulutnya ndak bias direm itu sama sekali, sampai ada yang ngatain ibu kantin, akhirnya turun tangan gurunya dan kesiswaannya, jadi masalahnya memang lebar ya. Akhlak itu tidak bias terbentuk. Jadi harus saling kerjasama antara satu sama lain."

- 6. Apa faktor yang menghambat dalam peningkatan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang?
 - Jawaban: "Anak-anak sama temannya disini baik, diluar sana dia dapat satu aja teman yang kurang baik, gitu ngikut yang kurang baik, yang baik banyak tetapi satu yang tidak baik ngikut yang tidak baik, jadi anak-anak itu lebih banyak ngikut yang tidak baik daripada ngikut yang baik. Tapi ada yang tidak seperti itu juga ada. Kadang kalau dikantin itu mbak ketahuan merokok ya langsung dihukum. kalau sampek kebauan rokok aja dihukum apalagi sampai merokok, akan tetapi di rumahnya itu sudah biasa malah disuguhin sama orangtuanya."
- 7. Bagaimana akhlak siswa saat adanya program-program dari sekolah?

 Jawaban: "Yang awalnya kurang baik jadi baik, dan Alhamdulillah dengan adanya program yang diadakan disekolah akhlak siswa menjadi lebih baik.

Transkip Wawancara

Nama Informan : Bu Nova Khilda A

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Tanggal Wawancara: Minggu, 25 November 2018

Jam Wawancara : 09.26 WIB

Tempat Wawancara: Kantor Kepala Sekolah

1. Bagaimana perilaku siswa yang ada di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Jawaban: "Mohon maaf ya mbak. Anak itu sebenarnya gak ada yang nakal menurut saya, cuman bedanya ada anak yang diem dan ada yang aktif. Yang aktif ini lho ya yang terlihat seperti anak nakal, seperti anak bener sebenernya dia tidak nyatet bukan berarti dia gak tau. Kadang dia nakal juga dia ingin diperhatikan atau ingin menjadi pusat perhatian."

2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan peningkatan akhlakul karimah?

Jawaban: "Pada siswa bersifat santun, menghormati orangtua, meskipun anak itu nakal tapi lama-lama ngikut, anak-anak sekarang kan suka nglamak gitu ya, kita tetep santun sama mereka, tetep gak emosi, tetep manggil mereka mas atau mbak, nantinya sikap mereka sama kita segan sendiri tanpa kita menyuruh, ya itu tergantung personalnya, ada guru yang suka bla bla bla seperti anak seusia mereka yaa monggo."

3. Bagaimana ibu guru memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswa?

Jawaban: Kalau yang seusia saya sudah tua gini ya saya bersifat seperti ini ya saya bersifat seperti orang tua. supaya saya dihormati oleh anak ya saya harus bisa menghormati anak itu, jadi seperti itu. Terkadang namanya anak banyak ada yang dipraktekkan ada juga yang tidak."

- 4. Bagaimana ibu guru memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan?

 Jawaban: "Ketika anak melakukan pelanggaran, contohnya datang terlambat ke sekolah kita menghukumnya dengan membaca surat-surat pendek menghafal atau mempraktekkan wudhu, anak-anak gini sebanyak ini meskipun sudah diajari akhlaknya masih gak bener. Kalau selain itu kan disini anak-anaknya seringnya kayak misuh gitu kan dengan cara kita nasehatin, apa artinya itu, apa manfaatnya itu, kalau masih tidak mempan anak-anak kita hukum untuk membersihkan kamar mandi biar anaknya jera."
- 5. Apa faktor yang mendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Jawaban: "Alhamdulillah yang mendukung itu ada ngajinya setiap pagi itu juga mendukung. Alhamdulillah sholat berjamaah itu juga mendukung karena apa anak-anak itu kalau di rumah itu rata-rata sholatnya itu disekolahan saja, karena disuruh karena diawasi, karena sebagian dari orangtuanya itu ya tidak sholat tidak ngaji, yang separuh tadi, kalau yang 50%nya yang saya bilang tadi. Ada orangtuanya yang aktif sama saya, karena saya wakil kelas 7B sampek anaknya ditanya ya saya jawab tapi saya juga kembali tanya, di rumah apakah sholat, katanya ya sholat bu ya ngaji bu disiplin."

6. Apa faktor yang menghambat dalam peningkatan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Jawaban: "Mayoritas orang tua tidak telalu banyak komunikasi sama anak. Jadi meskipun kita disekolah ngajarin praktek sholat jama'ah untuk dzuha, dzuhur apalagi, tapi di rumah nereka bisa jadi gak sholat karna orang tuanya sendiri kadang-kadang juga ndak sholat dilihat dari masalahnya juga, nanti kalau misalnya kita tanya mereka, kita tanya nih, kita nggak begitu tau, jadi kita tanya nih masalahnya orang tuanya juga kita panggil, masalahnya apa, kita korek semua, jadi orang tua itu sudah sibuk sendiri. Orang tua sudah sibuk mengurusi urusannya sendiri ya mbak tidak terlalu mengurusi anaknya. Ya jadi si anak pulang sekolah sore itu jam berapa sudah tidak peduli. Ada juga orangtuanya kerja ketemunya malam. Kita tidak tau di rumah anak sholat apa tidak, kadang anaknya sendiri itu jawab jujur kalau orangtuanya di rumah tidak sholat ngapain sini di suruh sholat, sampek dulu ada yang bilang seperti itu mbak. Diundang saja jarang datang mbak, dan yang datang itu orangtua yang ngerti. bukan masalah ekonomi yang menengah kebawah saja, tapi rasa peduli tentang pendidikan agama dan pendidikan sekolah itu ada yang mereka pasrahkan ke kami, sehingga kami agak keteteran, tapi kami tetap berupaya apa yang kami bilang ke mbaknya, kalau mengawasi perilaku gak setiap hari aja akan tetapi setiap jam setiap menit."

7. Bagaimana akhlak siswa saat adanya program-program dari sekolah?

Jawaban : "Dengan adanya program atau kegiatan-kegiatan yang ada akhlak siswa jadi semakin baik,yang awalnya tidak sregep sholat jadi sregep, dan

dulunya yang tidak bisa mengaji jadi bisa, dan masih banyak lagi yang baik-baik."



Transkip Wawancara

Nama Informan : Bu Wiwik Hindayani, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal Wawancara: Rabu, 12 Desember 2018

Jam Wawancara : 09.19 WIB

Tempat Wawancara: Kantor Kepala Sekolah

1. Bagaimana perilaku siswa yang ada di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Jawaban : "Meskipun ada anak yang akhlaknya baik juga ada, jadi memang sangat mempengaruhi ya kalau orang tua, kalau orang tuanya berpendidikan anaknya juga berpendidikan, yang kurang mampu atau kurang mengerti apa itu juga berdampak juga ke anaknya ya, yang pinter ngaji juga insyaallah kalau anak yang pandai akhlaknya juga bagus, sebaliknya juga seperti itu, dan yang di MTs itu menurut saya 50% ada dan bagus dan yang 50% kurang begitu baik, jadi kami berusaha sebisa mungkin untuk memperbaiki, karena tidak instan ya. Disini kan cuman 3 tahunan anak dan biasanya anak-anak yang ada disini itu godoknya disini dan kalau sudah diluar bisa berubah."

2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan peningkatan akhlakul karimah?

Jawaban : "Kita bekerjasama dengan guru-guru yang lain. Tetapi kurikulum sekarang itu kadang memberlakukan guru untuk selalu mengawasi. Kalau ada di MTs ya saya ikut momong anak-anak bagaimana tingkah lakunya anak-anak, ketika dikelas ya yang satu kelas itu yang saya awasi, kita diluar kelas ya pas

istirahat itu yang saya tau, ada yang menyimpang dikit ya diingatkan, kalau ada yang tau pada saat itu saling mengingatkan, dan kalau para orang tua yang ada disekolah ini guru itu sama-sama menangani, meskipun ada masalah apa gitu ya mbak bukan kok wali kelas, wali kelas kalian siapa, yang tau saat itu ya ditangani.

- 3. Bagaimana ibu guru memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswa?

 Jawaban: "Jangan sampai kita berkata seperti itu, panggil anak-anak yang baikbaik. Ayo nak ayo le, jadi mengurangi berkata bahasa jawa itu tadi. Tidak apa-apa pakai bahasa jawa tapi pakai bahasa jawa yang halus, kalau ndak bisa ya bahasa Indonesia, jangan sampai teriak-teriak, gitu itu ya setiap detik setiap menit mbak, itu harus diingatkan, jangankan itungan hari itungan bulan, satu jam saya bilangin saja sudah lupa, 2 jam saja sudah dibilangin lupa balik lagi, jadi setiap kita bertemu sama anak-anak jangan seperti itu harus seperti ini."
- 4. Bagaimana ibu guru memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan?

 Jawaban: Jadi seperti yang saya katakan tadi mbak, jika ada yang menyimpang dikit ya diingatkan, yang tau pada saat itu mengingatkan dan menghukum, tidak harus menunggu guru agama saja atau wali kelasnya. Guru yang ada disekolah ini semuanya ikut menangani atau terlibat agar siswa itu memikirkan sesuatu sebelum bertindak."
- 5. Apa faktor yang mendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Jawaban : "Faktor yang mendukung atau solusinya yaitu dengan sarana ubudiyyah misalnya sholat, baca al-qur'an, cerita-cerita video-video tapi yang islami. Kalau misalnya kita menemukan anak-anak bawa sendiri dari rumah atau

apa ya kita liat itu masih layak bagi anak-anak ya kita biarin kalau gak layak ya gak kita bolehin. Boleh bawa HP tapi harus dititipkan yaa. Jadi begitu dateng mereka masih bawa masih makek, begitu bel berbunyi HP harus masuk harus dititipkan. Tapi pas pulang HP boleh diambil lagi, tapi kalo ada pelajaran misalnya bahasa inggris atau pelajaran IPA kadang kita perlu nyari ya kita kasihkan, tapi setelah itu harus dikembalikan, kalau gak gitu nanti anak-anak pasti pelajaran terus main HP mbak."

6. Apa faktor yang menghambat dalam peningkatan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang?

Jawaban: "Ya rata-rata masalah anak memang yang menyimpang, apa selain itu, kayak bully temennya juga anak, ngambil bukan miliknya juga anak, terus siapa saja wes, kalau saya pas waktu itu ndak ada ditempat dan mengamati pasti diceritain, siapapun itu pasti diceritain, tapi kalau memang akhlak itu sudah diakui masalahnya semua sama madrasah. Kalau orangtua bapak sama ibuk saja kakaknya menyimpang nanti anak itu niru, kalau ibuknya saja yang bekerja bapaknya biarin juga berpengaruh, bapak ibuknya bener lingkungannya ndak bener terpengaruh, disekolah gurunya sudah bener tapi siswanya ini rame."

7. Bagaimana akhlak siswa saat adanya program-program dari sekolah?

Jawaban : "Kegiatan yang ada disini bukan hanya keagamaan saja akan tetapi banyak juga ekstrakulikuler, dengan adanya program yang berlaku disekolah akhlak siswa menjadi baik, dan yang kurang berani menjadi berani, jadi dengan adanya kegiatan yang ada siswa menjadi berkembang, baik itu kegiatan keagamaan maupun ekstrakulikuler yang lain."

Transkip Wawancara

Nama Informan : Vina Intiyas

Jabatan : Siswa kelas VIII A

Tanggal Wawancara: Minggu, 25 November 2018

Jam Wawancara : 11. 04 WIB

Tempat Wawancara: Depan Kelas VIII A

1. Bagaimana tanggapan kamu tentang adanya program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?

Jawaban: "Jadi lebih mengerti Iya yang ngajinya belum lancar jadi lancar.

- 2. Apakah menyenangkan pembelajaran aqidah akhlak menurut kamu? Jawaban: "Biasa, kadang menyenangkan kadang gak kak."
- 3. Bagaimana sikap kamu jika bertemu bapak/ibu guru?
 - Jawaban: "Ya salim. Salam. Pokoknya senyum salam sapa."
- 4. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan yang diberlakukan sekolah?

 Jawaban: "Mengikuti kak. Karena kalau melanggar kena poin, jalan jongkok, membersihkan kamar mandi, mencuci sajadah, membersihkan tempat wudlu."
- 5. Manfaat apa saja yang telah kamu dapat dengan adanya program-program kegiatan yang ada?

Jawaban : "Jadi banyak bisa. Dengan mengikuti kegiatan sama teman lebih akrab, sama guru jadi lebih dekat, yang awalnya kami tidak tau jadi tau."

Transkip Wawancara

Nama Informan : Wike

Jabatan : Siswa kelas VIII B

Tanggal Wawancara: Minggu, 25 November 2018

Jam Wawancara : 11. 20 WIB

Tempat Wawancara: Depan Kelas VIII A

1. Bagaimana tanggapan kamu tentang adanya program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?

Jawaban : "Jadi bisa karena disini ada hafalan surat-surat pendek, dan ada metode ummi juga jadi tau."

- 2. Apakah menyenangkan pembelajaran aqidah akhlak menurut kamu?
 - Jawaban : "Seringnya ngerjakan tugas, kadang ngabiskan LKS. Kalau nonton sering tapi kalau belajar diluar kelas belum kak."
- 3. Bagaimana sikap kamu jika bertemu bapak/ibu guru?
 - Jawaban : "Salam sapa tapi kalau dijalan pas ngerti ya disapa tapi kalu pas gak ngerti ya nggak."
- 4. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan yang diberlakukan sekolah?

 Jawaban: "Iya ikut kak, sore eskul aja kak, kegiatan keagamaan setelah sekolah gak ada kak, ditaruh di pagi semuanya biar anak-anak gak ngantuk."
- 5. Manfaat apa saja yang telah kamu dapat dengan adanya program-program kegiatan yang ada?
 - Jawaban : "Bisa mendapatkan banyak pengalaman, bisa kerjasama, gotong royong dan menjaga kerukunan, jadi rukun sama teman."

Transkip Wawancara

Nama Informan : Rifqi

Jabatan : Siswa kelas VII A

Tanggal Wawancara: Senin, 26 November 2018

Jam Wawancara : 11.30 WIB

Tempat Wawancara: Depan Kelas VII A

1. Bagaimana tanggapan kamu tentang adanya program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?

Jawaban: "Saya yang awalnya tidak tau jadi tau kak"

2. Apakah menyenangkan pembelajaran aqidah akhlak menurut kamu?

Jawaban: "Lumayan. Bikin ngantuk, kadang ngantuk kadang gak."

3. Bagaimana sikap kamu jika bertemu bapak/ibu guru?

Jawaban: "Sapa dan senyum"

4. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan yang diberlakukan sekolah?

Jawaban: "Kalau yang kegiatan kayak yang ngaji bareng itu selalu ikut karena kalau tidak mengikuti kena sangsi, kalau gak membersihkan kamar mandi ya jalan jongkok. Selain itu kena poin 10 per pelanggaran kak. Kalau sudah 30 ya 40 kak orangtua dipanggil kesini. Disini boleh bawa hp kak tapi dimatikan saat pelajaran. Kalau ketahuan menyalakan hp waktu pelajaran dirampas terus suruh ambil orangtua. Kalau gak diambil pas semester 2 atau satu tahun."

5. Manfaat apa saja yang telah kamu dapat dengan adanya program-program kegiatan yang ada?

Jawaban : "Jadi rajin sholat, karena kalau dirumah kadang males. Kalau sebelum kegiatan dimulai diingatkan guru perempuan itu kayak gak mempan gitu lho kak, kalau laki-laki disentak kan langsung manut semua. Kalau sholat kan perlu digedor-gedor dulu. Jadi harus dipaksa dulu kak."



Transkip Wawancara

Nama Informan : Askal

Jabatan : Siswa kelas VII B

Tanggal Wawancara: Senin, 26 November 2018

Jam Wawancara : 11.45 WIB

Tempat Wawancara: Depan Kelas VII B

1. Bagaimana tanggapan kamu tentang adanya program kegiatan yang ada di sekolah?

Jawaban: "Banyak yang saya pelajari dari kegiatan keagamaan kak."

- 2. Apakah menyenangkan pembelajaran aqidah akhlak menurut kamu?
 - Jawaban: "Menyenangkan tapi kadang bikin ngantuk."
- 3. Bagaimana sikap kamu jika bertemu bapak/ibu guru?

Jawaban: "Salam dan menyapa. Dan kalau disini naik motor itu gak boleh kak harus dituntun karena banyak anak kecil dan ada banyak orangtua yang nganter anaknya sekolah karena disini yayasan dan juga menghormati guru."

- 4. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan yang diberlakukan sekolah?
 - Jawaban: "Iya ikut kak, karena kalau tidak ikut pasti dihukum. Kegiatannya ada karate juga/tekwondo, kan kalau kita tekwondo kita kan bisa menjaga diri kita kak. Kalau yang diwajibkan itu drumband sama pramuka. Kalau yang keagamaan ditaruh di pagi."
- 5. Manfaat apa saja yang telah kamu dapat dengan adanya program-program kegiatan yang ada?

Jawaban : "Kita atau kayak saya dulu itu ngaji mulai kelas 1 sampai kelas 6 saya iqro' satu gak naik-naik tapi setelah disini berkembang jadi bisa sekarang kak."



DOKUMENTASI



Gambar 1 : Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

MTs Sunan Kalijogo

Strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan memberikan mencontohkan kepada siswa berperilaku sopan santun, senyum, sapa, salam terhadap guru juga membiasakan tertib di dalam kelas saat pembelajaran dimulai. Guru juga mengontrol siswa untuk menghafal asmaul husna, surat-surat pedek, sholat berjama'ah, dan Sebelum pembelajaran dimulai siswa akan diberikan materi tentang akhlakuk karimah, guru memotivasi siswa serta memberikan nasehat kepada siswa agar perilaku siswa menjadi lebih baik.



Gambar 2: Wawancara dengan Guru BK

MTs Sunan Kalijogo





Gambar 3: Wawancara dengan siswa kelas VIII A, VIII B, VII A dan VII B



Gambar 4: Wawancara dengan Guru Mapel Akidah Akhlak



Gambar 5: Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 6: Sekolah MTs Sunan Kalijogo

Sekolah MTs Sunan Kalijogo ini merupakan faktor pendukung untuk melakukan kegiatan yang digunakan guru untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa, termasuk lapangan yang setiap hari digunakan untuk berdo'a bersama membaca tahlil, istighosah dan sholat berjamaah.





Gambar 7: Kegiatan Istighotsah

Kegiatan istighotsah bersama ini juga merupakan kegiatan setiap siswa, kegiatan ini juga merupakan hasil dari meningkatkan akhlak siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing siswa agar selalu antusias dan berpartisipasi, serta membimbing siswa agar mendalami keagamaan lebih baik lagi.



Gambar 8: Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah

Kegiatan sholat dhuha berjama'ah ini juga merupakan kegiatan siswa, kegiatan ini juga merupakan hasil dari meningkatkan akhlakul karimah siswa dan membiasakan siswa agar siswa terbiasa sholat dhuha meskipun diluar sekolah.



Gambar 9: Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan sholat dzuhur berjama'ah ini juga merupakan kegiatan siswa, kegiatan ini juga merupakan hasil dari meningkatkan akhlakul karimah siswa dan membiasakan siswa agar siswa terbiasa sholat 5 waktu berjamaah bukan hanya sholat dzuhur saja, dan untuk melatih siswa agar rajin sholat berjamaah meskipun di luar sekolah.



Gambar 10: Kegiatan Metode Ummi

Kegiatan mengaji dengan metode ummi ini juga merupakan kegiatan siswa, kegiatan ini juga merupakan hasil dari meningkatkan akhlakul karimah siswa dan memperbaiki bacaan siswa serta membiasakan siswa agar siswa terbiasa mengamalkannya meskipun rumah atau di luar sekolah.



Gambar 11: Kegiatan Ekstrakurikuler Taek Kwondo

Kegiatannya ada karate /taek kwondo, kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa untuk menjaga diri siswa.



Gambar 12: Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Kegiatannya tari ini adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.



Gambar 13: Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band

Kegiatannya drumband adalah salah satu kegiatan diwajibkan di MTs Sunan Kalijogo, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta ciri khas sekolah agar mempunyai kreativitas khusus.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (034 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin mal

Sifat Lampiran

Hal

29/2 /Un.03.1/TL.00.1/11/2018 Penting

Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Sunan Kalijogo Malang di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. wt.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahas<mark>iswa Fakultas Ilmu Ta</mark>rbiya<mark>h d</mark>an <mark>K</mark>eguru<mark>a</mark>n (FITK) Universitas Islam Negeri Ma<mark>u</mark>lana <mark>Ma</mark>lik I<mark>brahim</mark> Mala<mark>n</mark>g, ka<mark>mi</mark> mohon de<mark>ng</mark>an hormat agar mahasiswa berikut:

Nama

Fasihatul Lisani 14110075

NIM Jurusan

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester - Tahun Akademik

Ganjil - 2018/2019

Judul Skripsi

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan

22 November 2018

Kalijogo Malang

Lama Penelitian

November 2018 sampai dengan Desember 2018

(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Agus Maimun, M.Pd 19650817 199803 1 003

Tembusan

- Yth. Ketua Jurusan PAI
- Arsip



YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN ISLAM "SUNAN KALIJOGO" MADRASAH TSANAWIYAH

MTs SUNAN KALIJOGO

STATUS: TERAKREDITASI B
Kantor: Jl. Candi 3D No. 442 Karangbesuki - Sukun - Malang 65146 Telp. (0341) 5643

SURAT KETERANGAN No. 125/MTs.SUKA/A/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Farid Wadjdi Sjaifullah, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fasihatul Lisani

NIM : 14110075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

benar-bena<mark>r melaksanakan Penelitian</mark> terkait Skripsi dengan judul " **Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Sunan Kalijogo Malang** " terhitung mulai

November sampai Desember 2019 di MTs Sunan Kalijogo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Januari 2019

Kepala MTs Sunan Kalijogo,

JNAN KALIJO O

Drs. Farid Wadidi Sjaifullah, M.Pd

NIP. 196809071996031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faxmile (0341) 552398 Malang Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama

: Fasihatul Lisani

NIM

: 14110075

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing

: Dr. H. Mulyono M.A

Judul Skripsi

: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam

Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan

Kalijogo Kota Malang

No.	Waktu	Materi Konsultasi	Ttd DP
1.	12/12/2019	Later Belakang ditambah	Qe
2.	30/12/2619	BAB IV	gr
3.	02/01/2020	BAB Y	190
4.	06/01/2020	BAB VI	190
5.	08/01/2020	Teknik penulisan dibenahi	100
6.	10/01/2020	Pembahasan dan teori ditambah	190
7.	13 /01/2020	Pembahasan dibuat bagan	1903
8.	20 /01 /2020	ACC	

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag.

NIP.196504031998031002

Biodata Mahasiswa



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fasihatul Lisani (Lisa)

NIM : 14110075

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 02 Mei 1996

Fak./ Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No Tlp Rumah/HP : 081553616915

E-mail : fasihatullisani66@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU Mazro'atul Ulum 01 Paciran Lamongan

2. MI Mazro'atul Ulum 01 Paciran Lamongan

3. MTs Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan

4. MA Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan

 S1 Pendidikan Agama Islam / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) / UIN Maulana Malik Ibrahin Malang

Malang, 24 Januari 2020

Fasihatul Lisani